

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**MAULIDA NUR FADHILAH**  
**NIM. 2320053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**MAULIDA NUR FADHILAH**  
**NIM. 2320053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAULIDA NUR FADHILAH  
Nim : 2320053  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan



**MAULIDA NUR FADHILAH**  
**NIM. 2320053**

**Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd.**  
Perum RCS Blok C No 7, Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Maulida Nur Fadhilah

Kepada  
Yth. Dekan FTIK  
UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Program Studi PGMI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MAULIDA NUR FADHILAH

NIM : 2320053

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

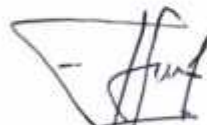
Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 29 Mei 2024

**Pembimbing,**



**Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd.**  
**NIP. 19910606 202012 1 013**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:


Nama : **MAULIDA NUR FADHILAH**  
NIM : **2320053**  
Program Studi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
Judul Skripsi : **KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Hj. Sopiya, M.Ag.**  
NIP. 19710707 200003 2 001

  
**Aan Fadia Annor, M.Pd.**  
NIP. 19890527 201903 2 010

Pekalongan, 25 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

  
**Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kelancaran, dan segala hidayah serta rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, Ayahanda H. Akhmad Sul Khan dan Ibunda Hj. Sri Mulyani, orang tua penulis yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik penulis dengan penuh kesabaran, yang selalu memberikan semangat dukungan dan tak henti selalu memanjatkan doa demi kesuksesan penulis. Terimakasih atas kehadirannya untuk selalu ada di samping penulis, yang telah mengantarkan ananda sampai di titik ini untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapatkan gelar sarjanaku. Terimakasih untuk segala hal yang telah kau berikan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil. Berjanjilah untuk tetap selalu bersama di sampingku setiap saat, sehat selalu untuk ayah, mamah dan hiduplah lebih lama lagi.
2. Untuk cinta kasih adik saya, Nasywa Indah Ramadhani. Terimakasih yang selalu menghibur, memberikan doa, dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada om dan tante tersayang, terimakasih sudah memberi dukungan baik secara moril maupun secara material, beliau adalah Mohamad Izzul Mutaqin, S.Pd. dan Ismi Khumaeroh, S.Pd.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta bekal untuk mencapai cita-cita.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ra’d/ 13:11)





## ABSTRAK

Fadhilah, Maulida Nur. 2024. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan. Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Fasilitas, Matematika, Mengelola Kelas, Keterampilan Guru*

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal, khususnya di Kelas IV, diketahui bahwa permasalahan terkait kurangnya optimalisasi keterampilan guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, selain pengelolaan kegiatan utama dalam membentuk lingkungan belajar dan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, seorang guru harus berinovasi dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam mengelola suatu kelas agar terciptanya interaksi kegiatan belajar yang baik. Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung serta dalam mengatasi gangguan agar proses pembelajaran kembali lancar.

Terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN 3 Tegal, (2) Dan apa saja kendala guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika di kelas IV MIN 3 Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 3 Tegal dan mengetahui berbagai kendala yang dialami guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian meliputi guru dan siswa Kelas IV di MIN 3 Tegal. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data di uji dengan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika di MIN 3 Tegal, memperlihatkan bahwa guru Kelas IV (1) Dimana guru memiliki keterampilan dalam memimpin pembuka dan penutup pembelajaran, (2) Seorang guru menunjukkan responsif terhadap siswanya, membagi perhatian, dan ketika diperlukan akan menegur jika terjadi kegaduhan, (3) Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat penjelasan berlangsung. Namun, guru di MIN 3 Tegal dalam membentuk kelompok belajar masih kurang tepat, (4) Kendala yang dihadapi guru saat mengelola kelas Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal yaitu dari dinamika kurikulum, pergantian sistem pembelajaran Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, ditambah beragam faktor yang berkaitan dengan siswa itu sendiri.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan segala hidayah serta rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungannya selama proses studi, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu selama pembuatan skripsi.
6. Bapak Andung Dwi Haryanto, M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dalam proses perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi ilmu pengetahuan dan dukungan selama proses perkuliahan.
8. Bapak Amirudin, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MIN 3 Tegal yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu Idah Rosidah, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas IV yang telah membimbing dan membantu selama proses penelitian.
9. Siswa MIN 3 Tegal yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik sehingga berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah membantu selama perkuliahan.
11. Serta semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Terima kasih dan semoga keberkahan senantiasa mengiringi disetiap langkah. Aamiin. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 29 Mei 2024

Penulis

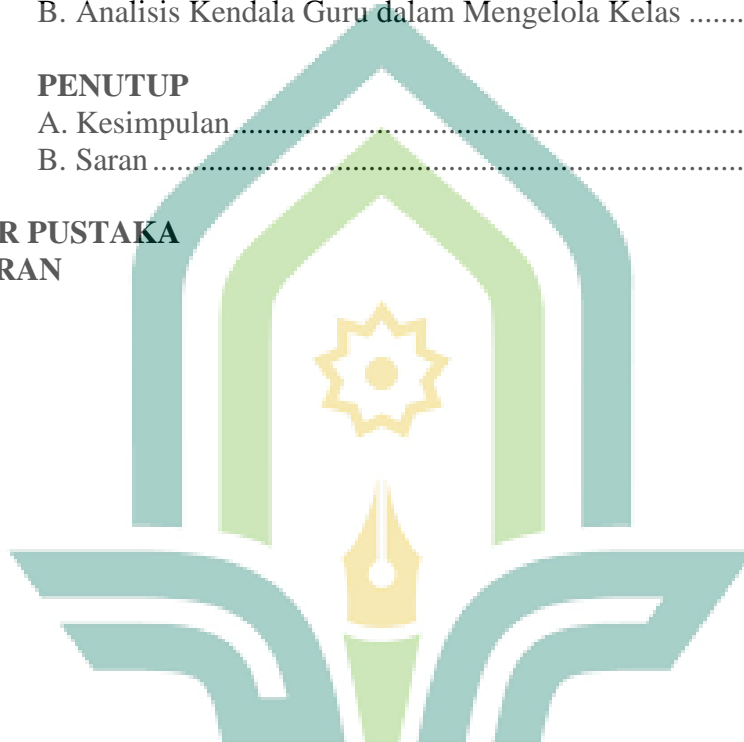


**Maulida Nur Fadhilah**  
**NIM. 2320053**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	12
3. Sumber Data .....	12
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data .....	15
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	20
1. Tinjauan tentang Keterampilan Guru .....	20
2. Tinjauan tentang Pengelolaan Kelas .....	28
3. Tinjauan tentang Pembelajaran Matematika .....	44
B. Penelitian Relevan .....	51
C. Kerangka Berpikir .....	63
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MIN 3 Tegal .....	66
1. Sejarah dan Perkembangan MIN 3 Tegal .....	66
2. Identitas Madrasah .....	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Tegal .....	69
4. Sarana dan Prasarana .....	71
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	72
6. Keadaan Siswa .....	75

B. Hasil Penelitian.....	76
1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika.....	76
2. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika .....	98
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika.....	101
B. Analisis Kendala Guru dalam Mengelola Kelas .....	107
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Identitas MIN 3 Tegal .....	69
Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Staff MIN 3 Tegal .....	73
Tabel 3.3 Keadaan Siswa MIN 3 Tegal .....	75



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Bagan Triangulasi Sumber .....	18
Bagan 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Triangulasi Data
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 Modul Ajar
- Lampiran 8 Dokumentasi





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan guru menengah. Sementara itu, tenaga guru adalah guru profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan yang ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang tepat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga seorang calon guru baru bisa dikatakan siap mengajar bila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi peserta didik<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Mia Andriyani, "Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1.1 (2022), hlm. 1-4.

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas yang terkandung dalam QS. Al-An'am ayat 135 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ إِنَّمَا أَعِزُّوا عَلَىٰ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ إِنَّمَا إِنِّي رَسُولٌ فَسَفِ تَعْلَمُونَ مَن نَّكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ

الْأَرْبَابِ لَا يُفْلِحُ الْغَالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."

Kegiatan mengajar ini bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi seorang guru harus bisa membimbing, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, karena pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan mengajar ini merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan baik

dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal<sup>2</sup>.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu: (1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*), (2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*). Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek *how to teach* yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Eka Safitri & Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), hlm. 144.

<sup>3</sup> Siti Fitri, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jawa Barat: Universitas Pakuan, (2020), hlm. 59.

Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas<sup>4</sup>. Kualitas ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, moral, dan nilai-nilai pengetahuan. Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki peran sentral dalam membimbing dan memotivasi siswa dalam mengejar ilmu. Guru di dalam kelas bukan hanya menyampaikan pengetahuan, melainkan juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi kebutuhan belajar peserta didik, dengan dituntut memiliki keterampilan dalam membimbing dan mengelola kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien<sup>5</sup>. Seorang guru perlu memiliki dan menguasai berbagai keterampilan, termasuk keterampilan dasar mengajar yang menjadi tuntutan utama.

Keterampilan mengajar adalah suatu potensi yang mencerminkan kinerja profesional seorang guru. Keterampilan ini mencakup tata cara perilaku guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, meliputi: (1) Keterampilan memulai pembelajaran, (2) Keterampilan proses pembelajaran, (3) Keterampilan penyampaian materi, (4) Keterampilan mengelola kelas, (5) Keterampilan bertanya, (6) Keterampilan memberikan penguatan, dan (7) Keterampilan variasi pembelajaran<sup>6</sup>. Dimana indikator seorang guru dapat dianggap sebagai seorang

---

<sup>4</sup> Riyadi dkk., "Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, No. 3, VI, (2023), hlm. 131.

<sup>5</sup> Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, (2018), hlm. 199-210.

<sup>6</sup> Safitri and Sontani., "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), hlm. 146.

profesional dilihat dari kemampuannya dalam mengelola kelas. Hal ini dapat dikatakan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan keterampilannya dalam menangani siswa saat terjadi gangguan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai<sup>7</sup>.

Pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang ahli dalam pengelolaan kelas memiliki strategi yang efektif untuk mengelola kelas dan mampu menerapkannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada<sup>8</sup>. Seorang guru seharusnya memiliki keahlian dalam menciptakan dan menjaga kondisi kelas, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pengelolaan kelas menjadi persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien<sup>9</sup>. Pengelolaan kelas digunakan untuk menyediakan fasilitas kegiatan belajar peserta didik dalam kelas yang mencakup lingkungan sosial, emosional dan intelektual yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Tugas seorang guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dimana seorang guru dapat mengatur dan mengendalikan kelas dengan suasana menyenangkan agar terwujudnya tujuan dari pembelajaran. Pengaturan ini berkaitan dengan instruksional ataupun juga dengan kondisi kelas. Dalam hal ini apabila pengaturan dapat terlaksana, maka

---

<sup>7</sup> Waluyo, E., Naparin, A., & Arsyad, S. W. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Ipa Smpn Dengan Kemampuan Mengelola Kelas Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Prosiding Magister Pendidikan*, (2021), hlm. 13-120.

<sup>8</sup> Jannah, R. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8.2 (2023), hlm. 208-224. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5454>.

<sup>9</sup> Muhamad Ahyar Rasidi, Nurrismi Hikmatullah, & M. Sobry, "Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V MIN 2 Kota Mataram", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2021), hlm. 159.

proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Pada tingkat pendidikan dasar, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI), keberhasilan belajar siswa sebagian besar bergantung pada upaya guru dalam menyediakan fasilitas selama proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran Matematika.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu dari lima mata pelajaran inti yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pada kenyataannya, peserta didik di tingkat ini cenderung 75% mengalami kesulitan mata pelajaran Matematika<sup>10</sup>. Kesulitan pemahaman terhadap materi Matematika yang cenderung abstrak dan membutuhkan tingkat penalaran yang tinggi. Keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi keterampilan mengajar guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang dapat diperoleh<sup>11</sup>.

Demikian hal yang terjadi pelaksanaan pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal pada Kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Berdasarkan hasil observasi<sup>12</sup> teridentifikasi beberapa permasalahan terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika. Salah satu aspek yang perlu perhatian adalah bahwa kurangnya keterampilan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa hal

---

<sup>10</sup> Kholil and Zulfiani, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", *Journal of Primary Education*, 1.2 (2020), hlm. 243.

<sup>11</sup> Purba, Sitepu, and Silaban, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.2 (2020), hlm. 242.

<sup>12</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Observasi, Tegal, pada tanggal 22 Mei 2023, pukul 10.00 WIB.

ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran kebanyakan guru saja yang aktif dalam menjelaskan dan tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya apakah mereka paham atau tidak tentang materi yang dijelaskan, sehingga terkesan hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Contohnya, siswa kurang berani mengajukan pertanyaan jika belum ada hal yang jelas atau yang belum dipahaminya, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan, hanya beberapa murid saja yang bisa menjawab dan mengerjakan contoh soal yang diberikan.

Kemudian terdapat beberapa siswa yang malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari pengerjaan soal yang asal-asalan dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sama sekali, kemudian kurang responsifnya guru dalam menghadapi kemauan siswa yang ingin serba instan seperti lebih memilih pengerjaan soal yang berbentuk pilihan ganda dibandingkan uraian ataupun ingin mengerjakan soal yang benar-benar mirip dengan contoh yang sudah diberikan oleh guru dan bahkan menggunakan alat untuk menghitung sehingga tidak banyak berpikir.

Selain itu, kurang inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, serta kurang inovasi guru dalam penguatan pendidikan karakter yang dapat membantu siswa agar lebih percaya diri dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Kurangnya kemampuan literasi siswa, yang membuat guru haruslah dapat berinovasi dalam meningkatkan minat baca siswanya. Selain itu, penggunaan bahasa yang haruslah sederhana dan dapat dipahami oleh siswa.

Oleh karena itu, dengan melihat berbagai permasalahan pada lingkungan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal, menunjukkan masih terdapat beberapa masalah yang pastinya berkaitan dengan kurangnya optimalisasi terhadap keterampilan dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika. Tidak hanya itu, selain pengelolaan kegiatan utama dalam membentuk lingkungan belajar dan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, seorang guru harus berinovasi dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam mengelola suatu kelas agar terciptanya interaksi kegiatan belajar yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal?
2. Apa saja kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.



2. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas cakrawala pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam mengelola kelas.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif, membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika, dan memperkuat keterampilan guru dalam mengelola kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
- b. Bagi siswa dapat memberikan sikap positif untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Matematika.
- c. Bagi guru dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif pada mata pelajaran Matematika secara maksimal. Selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan kelasnya karena sangat penting dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pemilihan jenis penelitian tersebut untuk mendalami keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal. Metode penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dan mendokumentasikan situasi di lapangan, termasuk interaksi guru-siswa, dinamika kelas, dan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan sebuah penjelasan yang teratur dan komprehensif terkait keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal. Penggunaan jenis penelitian ini membutuhkan desain penelitian yang sesuai di lapangan dalam keadaan yang terjadi. Untuk penelitian ini peneliti harus mengumpulkan data-data dan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara baik itu lisan maupun tertulis dari narasumber, observasi yang terjadi di lapangan, dan dokumentasi yang

sudah diperoleh. Hasil data-data dan informasi itulah yang nanti disusun berupa deskriptif<sup>13</sup>.

Dengan menggunakan metode penelitian lapangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan potensi peningkatan keterampilan pengelolaan kelas pada tingkat Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal. Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, diterapkan untuk menyelidiki kondisi alamiah obyek, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan fokus utama penelitian kualitatif lebih pada pemahaman makna daripada generalisasi<sup>14</sup>.

Pendekatan penelitian kualitatif ini harus peka dan memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti ekspresi, perilaku, motivasi, dan tindakan yang nantinya dituangkan ke dalam kata-kata berupa deskriptif dengan suatu konteks khusus dengan berbagai metode

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2017), hlm. 8.

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 9.

ilmiah<sup>15</sup>. Oleh karena itu, dalam metode kualitatif dalam penggunaannya membutuhkan subjek untuk memahami kepribadian dan melihat mereka sebagai memahami dunianya yang sedang terjadi<sup>16</sup>.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal yang beralamat di Jalan KH. Mawardi No. 05 Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

### b. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 sampai dengan 6 Mei 2024.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data<sup>17</sup>. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru Matematika Kelas IV sejumlah 1 orang dan 6 orang Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.

---

<sup>15</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, (2023), hlm. 34.

<sup>16</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, (2019), hlm. 46.

<sup>17</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 225.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui perantara orang lain atau melalui dokumen<sup>18</sup>.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Madrasah, untuk memperoleh informasi tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.
- 2) Staff Tata Usaha, untuk memperoleh informasi keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.
- 3) Literatur, artikel, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut.
- 4) Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi atau Pengamatan

Dalam sebuah penelitian, pengamatan yaitu suatu bagian terpenting yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Hal ini disebabkan karena observasi dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung<sup>19</sup>.

Dalam penelitian dengan pengamatan secara lapang, peneliti datang

<sup>18</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 225.

<sup>19</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 145.

langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal untuk melihat kegiatan pembelajaran Matematika ataupun mengamati benda seperti sarana dan prasarana pembelajaran secara langsung dan mencatat hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal dan kendala yang dihadapi.

**b. Wawancara (*Interview*)**

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara langsung berhadapan dengan informan<sup>20</sup>. Dalam penelitian ini, melibatkan subjek yaitu 1 guru yang merupakan Guru Matematika Kelas IV dan Siswa Kelas IV sebanyak 6 orang. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal dan kendala yang dihadapi.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 138.

ini<sup>21</sup>. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian seperti deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen yang berbentuk gambar bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran/materi ajar, foto kegiatan belajar mengajar siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisa data, penulis menganalisis sebuah data menggunakan Model Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Prof. Dr. Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan gambaran kesimpulannya<sup>22</sup>.

### a. Reduksi Data

Data *reduction* merupakan suatu rangkuman, dengan memilih hal yang pokok. Fokus dalam hal yang penting, kemudian dicari suatu tema. Oleh karena itu, maka akan dihasilkan data yang lebih jelas dan

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 275.

<sup>22</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 294.

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan oleh peneliti<sup>23</sup>.

### **b. Penyajian Data**

Data *display* merupakan penyajian suatu data. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Prof. Dr. Sugiyono, menyebutkan bahwa teks naratif banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **c. Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk melakukan suatu hipotesis sementara. Pada hal ini verifikasi yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak adanya bukti/ Pernyataan yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan suatu kesimpulan<sup>24</sup>. Peneliti akan melakukan analisa ketika peneliti berada di lapangan dan mencatat segala data. Data yang diperoleh dilapangan yaitu wawancara

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 247.

<sup>24</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 252.



yang diuraikan dengan deskriptif sehingga dapat membahas dengan menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan yang khusus sifatnya.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan serangkaian uji keabsahan data yang mencakup uji kredibilitas, triangulasi, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas data yang bertujuan untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, dilakukan dengan menerapkan metode triangulasi<sup>25</sup>. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik.

Triangulasi teknik juga diterapkan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun melalui teknik yang berbeda<sup>26</sup>. Dalam penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menyelidiki informasi dari berbagai sumber<sup>27</sup>. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara pada guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 siswa Kelas IV MIN 3 Tegal agar peneliti mendapatkan data pendukung terkait kegiatan inti dalam pengelolaan kelas dan komponen

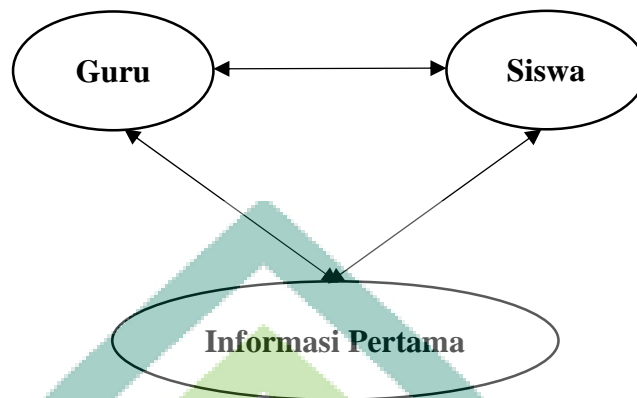
---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 269.

<sup>26</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 241.

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2018), hlm. 241.

keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal. Peneliti menggali data dari guru lalu triangulasi terhadap siswa. Diilustrasikan sebagai berikut:



**Bagan 1.1 Triangulasi Sumber**

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan sangat penting dalam memudahkan penyusunan dan pemahaman inti masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini menyusun susunan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab, meliputi: pendahuluan, tinjauan pustaka, data penelitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran.

BAB I: Pendahuluan merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori memuat tiga sub bab. Sub bab pertama berisi deskripsi teori yang mencakup keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran Matematika. Sub bab kedua membahas penelitian yang relevan, sementara sub bab ketiga menguraikan kerangka berpikir.

BAB III: Hasil Penelitian terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal, termasuk sejarah dan perkembangan, identitas madrasah, tujuan, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan siswa. Sub bab kedua membahas hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal. Sub bab ketiga membahas hasil penelitian tentang kendala guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.

BAB IV: Analisis Data mengenai keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal, dan analisis kendala guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan tentang Keterampilan Guru

###### a. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan merupakan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan secara praktis guna mencapai tujuan yang diinginkan<sup>28</sup>. Menurut Kirom menyebutkan bahwa mengajar adalah tindakan sengaja untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terjadi proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan<sup>29</sup>. Menurut Putri, keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk penggunaan metode yang efektif dan efisien untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran yang berbagai aspek, mulai dari kemampuan mengelola kelas, merancang dan menyampaikan materi pembelajaran, hingga mampu berkomunikasi efektif dengan siswa dan pihak-pihak terkait. Dengan memiliki keterampilan yang baik, seorang guru dapat

---

<sup>28</sup> A Putri dkk., “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi”, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, No. 2, III, (2023), hlm. 54.

<sup>29</sup> A Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Al-Murabbi*, No. 1, III, (2017), hlm. 74.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memfasilitasi pemahaman siswa, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan dan pembelajaran.

Keterampilan yang harus dikuasai seorang guru adalah keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar inilah yang nantinya akan terjadi menentukan perbedaan mana guru yang profesional dan yang guru tidak profesional serta guru yang memenuhi persyaratan kompetensi dan guru yang tidak memenuhi persyaratan kompetensi. Menurut Supardi et al., menyebutkan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai maka seorang guru harus menjadi guru yang profesional dan menguasai keterampilan dasar dalam mengajar<sup>30</sup>.

#### **b. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang terampil dalam mengelola kelas, menjelaskan materi, dan berinteraksi dengan siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Berikut adalah keterampilan dasar mengajar guru<sup>31</sup>:

##### **1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan aspek penting dalam kualitas suatu proses pengajaran. Guru yang mahir dalam membuka pembelajaran mampu menciptakan atmosfer positif,

<sup>30</sup> Supardi dan dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Uin Jakarta Press: Dadit Media, cet.1 Juni (2009) dan cet.2 November (2018), hlm. 95-96.

<sup>31</sup> Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru Suatu Proses Pembelajaran Micro", *El-Ghiroh*, 12.01 (2017), hlm. 130-47.

membangkitkan minat siswa, serta memberikan gambaran jelas tentang tujuan pembelajaran. Sebaliknya, keterampilan menutup pembelajaran mencakup kemampuan guru untuk merangkum materi, mengaitkannya dengan pemahaman siswa, dan memberikan kesimpulan yang memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut.

Menurut Usman, menyebutkan bahwa keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran-pelajaran<sup>32</sup>.

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, review atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan dan mengevaluasi. Siasat membuka pelajaran bertujuan pokok menyiapkan mental anak didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan perhatian pada anak didik yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.

---

<sup>32</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, (2018), hlm. 86.

Menurut Usman, ketika menutup pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif<sup>33</sup>.

## 2) Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran

Keterampilan menjelaskan materi pembelajaran mencakup kemampuan guru untuk menyampaikan informasi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa. Guru yang efektif dalam menjelaskan mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, (2018), hlm. 90.

<sup>34</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, (2018), hlm. 96-97.

### 3) Keterampilan Membuat Variasi

Membuat variasi dalam pembelajaran melibatkan kreativitas guru dalam menyajikan materi dengan pendekatan yang berbeda. Guru yang memiliki keterampilan ini dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menciptakan keberagaman aktivitas, dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan pengajaran dari yang satu ke yang lain, dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya. Keterampilan variasi yang tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat memberi manfaat bagi siswa antara lain:

- a) Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kepadanya.
- b) Dapat memberi motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatiannya pada proses belajar mengajar.
- c) Dapat menghindari kebosanan siswa dalam belajar.
- d) Dapat mendorong anak untuk mengadakan diskusi dengan temannya<sup>35</sup>.

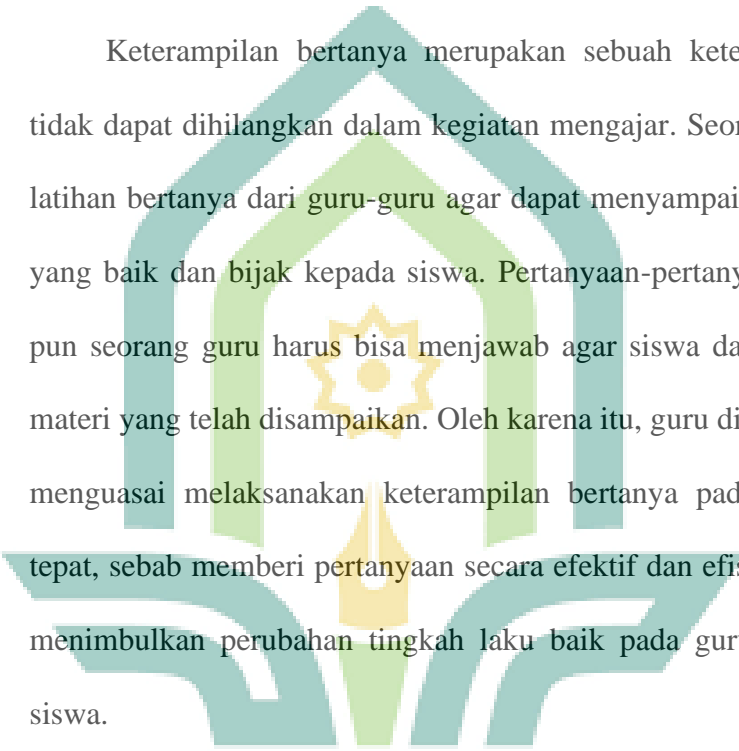
---

<sup>35</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, (2018), hlm. 85.



#### 4) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya mencakup kemampuan guru untuk merumuskan pertanyaan yang memotivasi, menggali pemahaman siswa, dan merangsang pikiran kritis. Guru yang mahir dalam keterampilan ini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Keterampilan bertanya merupakan sebuah keterampilan yang tidak dapat dihilangkan dalam kegiatan mengajar. Seorang guru perlu latihan bertanya dari guru-guru agar dapat menyampaikan pertanyaan yang baik dan bijak kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan dari siswa pun seorang guru harus bisa menjawab agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menguasai melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, sebab memberi pertanyaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku baik pada guru maupun dari siswa.

Guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi akan berubah menjadi banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya secara pasif mendengarkan keterangan guru akan berubah menjadi banyak berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Hal ini akan menimbulkan adanya cara belajar siswa aktif yang berkadar tinggi. Menurut Soetomo, menyebutkan dimana untuk lebih memudahkan guru dalam

menggunakan keterampilan bertanya hendaknya seorang guru mengetahui kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya<sup>36</sup>.

#### 5) Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan adalah keterampilan guru dalam memberikan umpan balik positif yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Guru yang efektif dalam memberikan penguatan dapat mengakui prestasi siswa, memberikan dorongan untuk lebih berkembang, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran positif.

Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik.

Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan dan manfaat apabila dapat dilakukan dengan tepat antara lain:

a) Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi.

---

<sup>36</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. cet.1 Surabaya: Usaha Nasional, (2019), hlm. 178.

- b) Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif.
- c) Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri.
- d) Dapat meningkatkan cara belajar siswa aktif.
- e) Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.

#### 6) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif.

Keterampilan mengelola kelas melibatkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertata baik, disiplin, dan mendukung. Guru yang mahir dalam keterampilan ini dapat mengatasi potensi gangguan, menjaga fokus siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Termasuk dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran

juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

#### 7) Keterampilan Memimpin Diskusi

Keterampilan memimpin diskusi mencakup kemampuan guru untuk memandu interaksi antara siswa, mendorong pemikiran reflektif, dan menciptakan diskusi yang bermakna. Guru yang efektif dalam keterampilan ini dapat mengelola waktu dengan baik, merangsang berbagai pandangan, dan mencapai tujuan pembelajaran melalui diskusi.

#### 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Besar

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan besar melibatkan adaptabilitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelompok siswa. Guru yang memiliki keterampilan ini dapat mengelola interaksi antar siswa, memberikan perhatian personal, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif baik dalam kelompok kecil maupun besar.

## 2. Tinjauan tentang Pengelolaan Kelas

### a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Anjelita et al., menyebutkan pengelolaan kelas adalah kombinasi dari dua kata, yaitu "pengelolaan" dan "kelas". Kata "pengelolaan" berakar dari kata "kelola", sementara istilah yang setara dalam bahasa Inggris adalah "management", yang mencakup makna tata

pimpinan, pengaturan, dan administrasi<sup>37</sup>. Menurut Nugraha, menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran atau yang memberikan dukungan, dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif sesuai harapan<sup>38</sup>. Menurut Budiwati, menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan keleluasaan bagi guru untuk memberikan bantuan secara efektif selama proses belajar<sup>39</sup>.

Menurut Sudirman dalam jurnal Umar, memberikan penjelasan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hadari Nawawi dalam jurnal Umar yang menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien

---

<sup>37</sup> Dhita Anjelita and others, *Pendekatan Pengelolaan Kelas, Universitas Djuanda Bogor*, Bogor: Kampus Betauhid, (2021), hlm. 38.

<sup>38</sup> Muldiyana Nugraha, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.01 (2018), hlm. 27. <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>>.

<sup>39</sup> Budiwati, "Pengaturan Ruang Kelas", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, No. 10, I, (2022), hlm. 1-19.

untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid<sup>40</sup>.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah diuraikan, manajemen kelas dapat disimpulkan sebagai upaya terencana untuk mengatur, mengorganisasikan, mengimplementasikan, serta melakukan pengawasan terhadap program dan aktivitas di kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif, dan efisien, sehingga potensi peserta didik dapat dioptimalkan sepenuhnya.

Sebagian besar tugas guru di dalam kelas adalah mendidik siswa dengan menemukan kondisi belajar yang paling ideal. Kondisi ini tercapai ketika guru mampu mengatur siswa dan tujuan pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan ini dapat melibatkan penyampaian materi pengajaran atau manajemen kelas. Jika kondisi belajar dapat diatur dengan baik, maka proses belajar akan berlangsung secara optimal.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Secara umum, tujuan dari pengelolaan kelas adalah memberikan fasilitas yang mendukung berbagai kegiatan belajar peserta didik dalam aspek sosial, emosional, dan intelektual di dalam ruang kelas<sup>41</sup>. Selain itu, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan keteraturan yang memungkinkan setiap siswa bekerja dengan disiplin, sehingga tujuan

---

<sup>40</sup> Umar, Hendra, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Ilmiah: Kreatif*, Vol. 18, No. 1, Januari (2020), hlm. 104.

<sup>41</sup> Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas Pendekatan dan Prosedur*, Surabaya: UMSurabaya Publishing, (2019), hlm. 5.

pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien<sup>42</sup>. Menurut Salmiah et al., penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan optimal, menciptakan suasana yang tertib, meningkatkan kepuasan dalam interaksi sosial, serta mengembangkan sikap positif dan apresiasi terhadap siswa<sup>43</sup>. Beberapa tujuan lain dari pengelolaan kelas diantaranya:

- 1) Mengatasi hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat menghambat proses pembelajaran.
- 2) Menciptakan kondisi kelas yang mendukung pengembangan optimal kemampuan siswa.
- 3) Memberikan pelayanan dan bimbingan yang sesuai dengan perbedaan individual peserta didik.
- 4) Mengorganisir segala perlengkapan dan peralatan agar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di dalam kelas.
- 5) Menjaga stabilitas dalam suasana kelas sehingga gangguan dalam proses belajar-mengajar dapat diminimalkan.

### c. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

#### 1) Pendekatan Otoritatif (Kekuasaan)

Pendekatan otoritatif dapat diartikan sebagai proses untuk mengendalikan perilaku siswa di dalam kelas. Guru berperan dalam

---

<sup>42</sup> Masfufah Masfufah, Didit Darmawan, and Eli Masnawati, 'Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1.2 (2023), hlm. 214-28.

<sup>43</sup> Maryati Salmiah, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin, 'Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13.1 (2021), hlm. 41-60. <<https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>>.

menciptakan dan menjaga lingkungan disiplin di kelas. Disiplin ini akan menghasilkan kepatuhan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### 2) Pendekatan Ultimatum (Ancaman)

Pendekatan ancaman dilakukan untuk mengendalikan perilaku siswa di dalam kelas. Dengan melalui berbagai cara, seperti menggunakan papan larangan, memberikan sindiran selama pembelajaran, dan memaksa siswa yang tidak patuh. Semua metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mengikuti instruksi guru.

#### 3) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan ini diartikan sebagai proses yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sesuai dengan pemahaman dan keinginannya sendiri, tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat. Pendekatan ini harus tetap berada di bawah pengawasan ketat dari guru agar proses belajar yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 4) Pendekatan *Cook Book*

Pendekatan *cook book* dilakukan dengan memberikan panduan yang jelas tentang tindakan yang harus dilakukan dan dihindari oleh guru dalam menanggapi berbagai masalah atau situasi yang muncul di kelas.

#### 5) Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa pengajaran yang efektif dapat mencegah timbulnya masalah dari siswa di dalam



kelas. Pendekatan ini menyarankan guru untuk berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran guna mencegah dan menghentikan perilaku negatif siswa di kelas.

#### 6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini berperan dalam proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa di dalam ruang kelas.

#### 7) Pendekatan Kelompok Diskusi

Dalam pengelolaan kelas dengan pendekatan kelompok, guru dianggap sebagai inisiator pembentukan kelompok belajar di dalam kelas.

#### 8) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Menitikberatkan pada kemampuan, kreativitas, dan inisiatif guru untuk memilih berbagai pendekatan yang sesuai dalam menghadapi berbagai situasi di kelas.

#### 9) Pendekatan Teknologi

Pendekatan ini mengandaikan bahwa pembelajaran tidak sekadar tentang memberikan ceramah dan mentransfer pengetahuan, melainkan bahwa pembelajaran yang mutakhir harus memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di dalam ruang kelas<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*”, Bandung: Alfabeta (2014), hlm. 14-15.

#### d. Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Problema kelas yang mungkin dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran misalnya, masalah anak berbicara di kelas saat guru menerangkan, masalah anak bertengkar saat belajar berlangsung, anak melucu di kelas, anak tercekam emosinya, takut, tertekan, kalut, temperatur kelas yang panas, tempat duduk yang berjubel, susunan tempat duduk yang tidak cocok untuk berdiskusi, dan lain-lain. Kedua jenis gangguan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan pada hakikatnya dibedakan dalam empat kategori, yakni gangguan disiplin, iklim sosial, iklim sosio-emosional, dan gangguan fisik. Gangguan disiplin berkaitan dengan timbulnya pelanggaran terhadap tata tertib kelas. Sedangkan gangguan sosial adalah gangguan iklim pembelajaran yang berhubungan dengan adanya hambatan interaksi sosial anak di kelas. Menurut Salabi, menyebutkan bahwa gangguan ini dapat berupa gangguan interaksi antar anak atau antara anak dan guru<sup>45</sup>.

Gangguan antar anak misalnya anak tidak saling menyapa. Dari sebab masalah ini, gangguan manajemen yang muncul adalah iklim sosial kelas yang kurang harmonis, ada gangguan interaksi di antara sejumlah anak di kelas. Sementara itu, gangguan sosio-emosional berkait dengan iklim sosio psikologis kelas. Misalnya anak cemas, takut tertekan, tidak ada hubungan batin antar pribadi di kelas sebagai satu kebutuhan, saling

---

<sup>45</sup> Ahmad Salabi, 'Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya', *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.2 (2016), hlm. 69-78.

mencurigai, tidak ada komunikasi pribadi yang harmonis. Selanjutnya, gangguan fisik kelas berhubungan dengan kondisi fisik dan fisis kelas yang tidak kondusif. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya, setting ruang kelas yang tidak tepat, susunan kursi yang tidak kondusif, anak duduk berjubel, jendela kelas yang terbuka sehingga anak mudah terganggu dengan situasi di luar kelas, sedangkan kondisi fisis kelas yang mengganggu misalnya, udara kelas yang pengap, panas, dan kurang cahaya<sup>46</sup>.

#### e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut Kriyati, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaannya, pengelolaan memiliki beberapa prinsip yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, pendekatan hal positif, dan penanaman disiplin diri<sup>47</sup>. Berikut merupakan penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut:

##### 1) Hangat dan Antusias

Menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan penuh antusiasme, di mana guru menciptakan iklim positif yang memotivasi siswa untuk belajar.

##### 2) Tantangan

Menyajikan materi pembelajaran dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mendorong mereka untuk berkembang dan mengatasi hambatan belajar.

<sup>46</sup> Ahmad Salabi, 'Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya', *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.2 (2016), hlm. 69-78.

<sup>47</sup> Kriyati, "Sisten Pengelolaan Kelas di Indonesia Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, No. 2, XI, (2018), hlm. 30-31.

### 3) Bervariasi

Menyusun kegiatan pembelajaran yang beragam dan menarik untuk menghindari kebosanan dan memenuhi gaya belajar berbeda dari setiap siswa.

### 4) Keluwesan

Mengadopsi pendekatan yang fleksibel dalam merancang pembelajaran, memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan dan perkembangan individu siswa.

### 5) Pendekatan Hal Positif

Membangun suasana positif dengan fokus pada pencapaian, memberikan umpan konstruktif, dan mempromosikan interaksi yang mendukung di antara siswa.

### 6) Penanaman Disiplin Diri

Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri melalui pengertian aturan, jawab, dan perilaku yang sesuai, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, pengelolaan kelas dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan siswa.

## f. Komponen-Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen keterampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian menurut Aryista yaitu<sup>48</sup>:

- 1) Preventif yaitu keterampilan yang mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara.

Pada keterampilan preventif, berkaitan dengan kemampuan guru didalam mencegah munculnya gangguan-gangguan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu:

- a) Menunjukkan sikap tanggap keterampilan ini menggambarkan tingkah laku yang tampak kepada siswa seperti tanggap terhadap perhatian siswa, tanggap terhadap keterlibatan siswa, tanggap terhadap ketidakacuhan dan ketidakterlibatan siswa terhadap tugas-tugas di kelas.
- b) Membagi perhatian pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada semua siswa.
- c) Memusatkan perhatian kelompok keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan. Seorang guru harus mampu memusatkan perhatian

---

<sup>48</sup> Eka Aryista Putra, Puspa Djuwita, dan Osa Juarsa, 'Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2.1 (2019), hlm. 1-12.

kelompok atau individu terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar.

- d) Memberikan petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga kondisi belajar dapat optimal. Petunjuk yang kurang jelas akan mengakibatkan kebingungan bagi siswa sehingga gangguan akan muncul sebaliknya, suatu petunjuk yang jelas akan menghindari kebingungan siswa serta akan memungkinkan siswa untuk mengikuti petunjuk tersebut.
- e) Menegur teguran sangat diperlukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering kali muncul di kelas, baik yang disebabkan tingkah laku siswa ataupun sekelompok siswa. Guru dapat menegur siswa yang telah mengganggu proses pembelajaran. Teguran yang efektif harus tegas dan jelas tertuju kepada siswa tertentu namun menghindari perkataan kasar, tidak menyakitkan, tidak bersifat menghina dan bukan merupakan ejekan.
- f) Memberikan penguatan komponen ini digunakan untuk memberikan respon terhadap siswa yang melakukan hal-hal yang diinginkan dan mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran ataupun mengganggu temannya. Penguatan terutama diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, tetapi suatu ketika juga yang berperilaku baik. Penguatan diberikan atas perilaku siswa

yang baik, sedangkan ketika siswa sering mengganggu siswa diberikan teguran. Dengan demikian, penguatan diharapkan dapat mendorong siswa selalu berperilaku baik.

- 2) Represif yaitu keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang kondusif atau optimal<sup>49</sup>.

Pada keterampilan yang bersifat represif, berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang optimal. Ada tiga strategi yang dapat dilakukan menurut Aryista yaitu:

- a) Memodifikasi tingkah laku guru harus menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- b) Pengelolaan kelompok guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Ada dua jenis keterampilan yang diperlukan yaitu memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

---

<sup>49</sup> Eka Aryista Putra, Puspa Djuwita, dan Osa Juarsa, 'Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2.1 (2019), hlm. 1-12.

c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Kadang-kadang perilaku siswa yang mengganggu kegiatan di kelas akan menyebabkan proses pembelajaran yang kurang optimal, maka seorang guru harus mampu meningkatkan kesadaran siswa akan tindakannya dengan cara memindahkan benda-benda yang bersifat mengganggu, menghilangkan ketegangan dengan humor, memindahkan penyebab gangguan, pengekangan fisik, dan pengasingan<sup>50</sup>.

#### g. Pendekatan Keterampilan Pengelolaan Kelas

Masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu masalah individu dan kelompok. Masalah-masalah tersebut terjadi ketika seorang peserta didik ingin agar tingkah lakunya dapat diterima oleh orang lain. Menurut Puspitaningrum menyatakan bahwa ketika tingkah laku peserta didik tersebut tidak diterima oleh orang lain, maka mereka cenderung melakukan atau bertindak dengan hal-hal yang kurang wajar<sup>51</sup>.

Di antara tindakan atau perbuatan asosial yang bersifat individu adalah sebagai berikut: 1) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain misalnya terlalu aktif di kelas, atau berbuat serba lamban, 2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan misalnya selalu mendebat

---

<sup>50</sup> Eka Aryista Putra, Puspa Djuwita, dan Osa Juarsa, 'Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2.1 (2019), hlm. 1-12.

<sup>51</sup> Ervina Puspitaningrum, 'Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani 2 the Ability of Teachers in Classroom Management At SD Negeri Minomartani 2', *Journal Basic Education*, 6.1 (2017), hlm. 28-39.



atau kehilangan kendali emosional, 3) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, misalnya saling ejek, 4) Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.

Kemudian masalah-masalah kelompok dalam pengelolaan kelas adalah: 1) Kelas kurang kohesif, 2) Kelas memberikan reaksi negatif terhadap salah seorang peserta didik, 3) Kelas memberikan support kepada anggota kelas yang melanggar norma atau disiplin, 4) Kelas mudah dialihkan konsentrasinya kepada hal-hal yang tidak ada hubungan dengan kegiatan pembelajaran, 5) Semangat kerja rendah, 6) Kelas kurang mampu beradaptasi dengan kondisi yang baru. Melihat dari permasalahan tersebut, seorang guru yang profesional harus mengetahui permasalahan yang terjadi serta mampu memecahkan masalah tersebut. Kelas yang baik ditandai dengan interaksi yang baik pula. Interaksi yang baik bergantung pada pendekatan yang guru lakukan sebagai bagian dari pengelolaan kelas yang efektif<sup>52</sup>.

#### **h. Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas**

Menurut Andi Suhandi, terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pengelolaan kelas, antara lain yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Ervina Puspitaningrum, 'Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani 2 the Ability of Teachers in Classroom Management At SD Negeri Minomartani 2', *Journal Basic Education*, 6.1 (2017), hlm. 28-39.

### 1) Belajar Bersama dalam Kelompok

Belajar bersama dalam kelompok adalah suatu cara yang dipakai untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam bentuk kelompok belajar yang lebih kecil.

### 2) Mengadakan Analisis Sosial

Pendidikan dan pengajaran mengajak siswa untuk berpikir dan berwawasan lebih luas, misalnya diajak untuk peka dan tanggap terhadap masalah-masalah berat yang bersifat global dan nasional yang mengancam kemanusiaan. Pembelajaran dengan mengadakan analisis sosial bertujuan untuk mencari tahu, menyelidiki, dan mengamati dampak sosial.

### 3) Mengefektifkan Papan Tulis

### 4) Mengefektifkan Posisi Tempat Duduk Siswa

Pengaturan posisi tempat duduk siswa di kelas tidaklah netral. Pengaturan sangat berpengaruh bagi para siswa, interaksi antar mereka dan interaksi dengan guru, hal ini berarti bahwa pengaturan posisi tempat duduk siswa memberi dampak dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sejumlah persyaratan perlu diingat. Format apa pun yang dipilih oleh guru haruslah:

- a) Memiliki kemudahan untuk mengembangkan dan memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Selalu memungkinkan guru memiliki akses untuk berkomunikasi dengan siswa dari waktu ke waktu.

- c) Menjaga proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar tidak mengganggu proses pembelajaran dari kelas yang berdampingan.
- d) Dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis siswa. Bagi anak kecil, format lingkaran besar akan lebih sesuai dari pada format lingkaran kecil atau format U atau tapal kuda.
- e) Menjaga asas keadilan bagi setiap siswa. Apabila guru menetapkan salah satu format dalam jumlah lebih dari satu pada satu saat kelas, untuk tugas kelas, maka prinsip kerja sama lebih diutamakan daripada prinsip kompetisi bebas.
- f) Terlebih dahulu dijelaskan dengan serangkaian langkah yang seragam yang memberi petunjuk bagi tiap siswa: apa dan bagaimana tugas kelompok yang akan dilaksanakan, serta kapan tugas tersebut harus selesai.

##### 5) Mengatasi Masalah Disiplin

Pengelolaan kelas meliputi beberapa kegiatan, antara lain yaitu:<sup>53</sup>

- a) Pengaturan tempat belajar.
- b) Pengaturan siswa.
- c) Pemilihan bentuk kegiatan.
- d) Pemilihan media pembelajaran.
- e) Pemilihan bentuk kegiatan.
- f) Penilaian.

---

<sup>53</sup> Andi Suhandi, "Pelatihan Pengelolaan Kelas Kreatif bagi Guru SDN 111/I Muara Bulian", *Jurnal Abdi Pendidikan*, Volume 01 Nomor 01, April (2020), hlm. 1.

## 6) Berbagai Jenis Kelas

Ada empat jenis kelas yang dapat diamati, antara lain yaitu:

### a) Jenis Kelas yang Selalu Gaduh

Guru harus bergelut sepanjang hari untuk menguasai kelas, tetapi tidak berhasil sepenuhnya.

### b) Jenis Kelas yang Termasuk Gaduh, tetapi Suasannya Lebih Positif

Guru mencoba untuk membuat sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswanya dengan memperkenalkan permainan dan kegiatan yang menyenangkan, membaca cerita, serta menyelenggarakan kegiatan kesenian dan pameran kerajinan siswa.

### c) Jenis Kelas yang Tenang dan Disiplin

Baik karena guru telah menciptakan banyak aturan maupun meminta agar aturan tersebut dipatuhi. Pelanggaran langsung dicatat dan diikuti dengan peringatan tegas, dan bila perlu disertai dengan hukuman.

### d) Jenis Kelas yang Menggelinding dengan Sendirinya

Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan tidak untuk menegakkan disiplin.

## 3. Tinjauan tentang Pembelajaran Matematika

### a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Persada, menyebutkan bahwa Matematika adalah disiplin ilmu yang menekankan pada kegiatan rasional dan penalaran, bukan berdasarkan eksperimen atau observasi, melainkan terbentuk melalui

pemikiran manusia yang berkaitan dengan ide, proses, dan logika<sup>54</sup>. Menurut Novitasari, menyatakan bahwa Matematika merupakan konsep-konsep abstrak dan simbol-simbol yang disusun secara hierarkis melalui penalaran deduktif, memerlukan tingkat kecerdasan mental yang tinggi dalam proses pembelajarannya<sup>55</sup>. Selain itu menurut Rahayu dan Dwi, pembelajaran Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang logis, berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan bilangan, dan berfungsi sebagai alat bantu untuk merinci ide-ide serta menyimpulkan suatu konsep<sup>56</sup>. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika adalah disiplin ilmu berbasis rasio dan penalaran, terbentuk melalui pemikiran manusia dengan konsep abstrak dan simbol hierarkis, memerlukan tingkat kecerdasan tinggi, logis, berkaitan dengan masalah bilangan, serta berfungsi sebagai alat bantu untuk merinci dan menyimpulkan konsep.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Matematika**

Matematika sebagai ilmu pengetahuan memiliki karakteristik-karakteristik khusus yang membedakannya dari disiplin ilmu lainnya. Karakteristik-karakteristik ini tidak hanya mencakup sifat-sifatnya sebagai

---

<sup>54</sup> Alif Ringga Persada, 'Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Segiempat)', *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 5.2 (2016), hlm. 23. <<https://doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1012>>.

<sup>55</sup> D Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, No. 2, II, (2016), hlm. 8.

<sup>56</sup> Rahayu dan Dewi, "Kajian Teori: Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantu TIK", *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, V, (2022), hlm. 298.

ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan fondasi dasar bagi aplikasinya dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa karakteristik Matematika yang dapat diidentifikasi<sup>57</sup>:

1) Memiliki Objek Kajian Abstrak

Matematika memiliki ciri khas memusatkan perhatian pada objek kajian yang bersifat abstrak. Konsep-konsep Matematika seringkali tidak memiliki representasi fisik yang konkret, tetapi lebih kepada ide dan hubungan yang mendalam.

2) Bertumpu pada Kesepakatan

Karakteristik Matematika yang lain adalah ketergantungan pada kesepakatan. Terdapat aturan dan definisi yang telah disepakati secara luas oleh komunitas matematikawan, memastikan konsistensi dan kejelasan dalam penyampaian gagasan Matematika.

3) Berpola Pikir Deduktif

Pola pikir deduktif menjadi landasan utama dalam pengembangan konsep Matematika. Proses penarikan kesimpulan dari premis-premis yang telah diterima sebagai benar merupakan elemen inti dalam pemecahan masalah Matematika.

4) Memiliki Simbol yang Kosong dari Arti

Matematika menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna dan representasi Matematika tertentu. Simbol-simbol ini sering kali

---

<sup>57</sup> Dini Kristiana and A. Muhibbin, "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP", *Manajemen Pendidikan*, 13.2 (2019), hlm. 20-22.

bersifat universal dan dapat diartikan secara konsisten tanpa memandang bahasa atau budaya.

#### 5) Memperhatikan Semesta Pembicaraan

Karakteristik Matematika yang mencolok adalah kemampuannya untuk berlaku secara universal. Konsep-konsep Matematika dapat diterapkan dalam berbagai konteks, dan bahkan melintasi batas-batas disiplin ilmu lainnya, menciptakan semesta pembicaraan Matematika yang luas.

#### 6) Konsisten dalam Sistemnya

Matematika dijaga oleh konsistensi dalam sistemnya. Konsep-konsep Matematika yang terbangun atas dasar aksioma dan definisi harus konsisten dengan satu sama lain, menciptakan struktur yang kuat dan dapat diandalkan.

### c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Terdapat dua tujuan utama dalam proses pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar<sup>58</sup>. Pada tingkat umum, tujuan tersebut bertujuan agar siswa dapat menguasai dan mengaplikasikan konsep Matematika dengan keterampilan yang baik. Selain itu, pembelajaran Matematika di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk kemampuan siswa dalam berpikir logis dan menerapkan penalaran Matematika secara efektif. Dengan demikian, tujuan ini lebih bersifat umum, menekankan pada

---

<sup>58</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, (2016), hlm. 186.

penguasaan konsep dan keterampilan serta pengembangan kemampuan berpikir. Adapun penjabaran tujuan utama pembelajaran Matematika yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencapai pemahaman konsep Matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang berbeda.
- 2) Melibatkan penalaran dalam mengidentifikasi pola dan sifat Matematika, melakukan manipulasi Matematika untuk generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan ide-ide serta pernyataan Matematika.
- 3) Menyelesaikan masalah Matematika dengan kemampuan memahami permasalahan, merancang model Matematika, menyelesaikan model tersebut, dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan ide-ide dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk menjelaskan situasi atau masalah Matematika.
- 5) Mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari<sup>59</sup>.

#### **d. Landasan-Landasan Pembelajaran Matematika**

Ada 3 landasan pembelajaran Matematika, yakni landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

---

<sup>59</sup> Arqam Madjid, 'Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar', *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1.1 (2019), hlm. 1-10.



1) Landasan filosofis dalam pembelajaran Matematika difaktorisasi atas tiga aliran filsafat, yaitu:

a) Progresivisme

Proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

b) Konstruktivisme

Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia melakukan langkah konstruksif terhadap ilmunya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan kognitifnya.

c) Humanisme

Melihat siswa dari sisiuniknya, setiap anak memiliki potensi kecerdasan, dan motivasi yang dimilikinya. Sehingga siswa dipandang memiliki kesamaan dan keunikan masing-masing<sup>60</sup>.

---

<sup>60</sup> Arqam Madjid, 'Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar', *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1.1 (2019), hlm. 1-10.

2) Landasan psikologis dalam pembelajaran Matematika terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan dibutuhkan, lebih utama dalam upaya menentukan isi, bahan ajar atau materi pembelajaran Matematika yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Kemudian pada tahap selanjutnya, dibutuhkan dukungan dari aspek psikologi belajar untuk memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran Matematika tersebut<sup>61</sup>.

3) Landasan yuridis dalam pembelajaran Matematika sangat terkait dengan berbagai kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Matematika untuk anak usia dini. Landasan yuridis ini mencakup aturan-aturan sebagai berikut:<sup>62</sup>

a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

---

<sup>61</sup> Nila Lestari, Sukmawarti, and Hasanah, ‘Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua’, *Journal on Education Volume*, 06.01 (2023), hlm. 53-57.

<sup>62</sup> MS Assingkily and others, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD, Dari Konvensional Menuju Kontekstual Yang Fungsional*, K-Media, (2021), hlm. 10-14.

kemampuannya”. Berdasarkan regulasi tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Matematika ditujukan kepada pembentukan karakter pada anak, dengan ditambah pemenuhan kebutuhan minat, bakat, dan potensi anak sesuai tahap perkembangannya.

#### e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Matematika

Depdiknas menyatakan bahwa prinsip-prinsip Matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep sederhana sampai pada prinsip paling kompleks pada prinsip-prinsip tersebut yang saling berhubungan. Ada empat prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

- 1) Matematika sebagai pemecahan masalah.
- 2) Matematika sebagai sebagai penalaran.
- 3) Matematika sebagai komunikasi.
- 4) Matematika sebagai hubungan<sup>63</sup>.

#### B. Penelitian yang Relevan

1. Nurena, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2022. Judul skripsi “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Lawu”<sup>64</sup>. Fokus penelitian ini yaitu

<sup>63</sup> Euis Eti Rohaeti, “Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates”, *Infinity*, Vol 1, No.2, September (2021), hlm. 298.

<sup>64</sup> Nurena, “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Lawu”, *Skripsi*, Palopo: Perpustakaan IAIN Palopo, (2022), hlm. 1.

bagaimanakah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI 05 Botta dan terfokus cara guru menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah tampak terampil, 2) Kendala guru dalam mengelola kelas yaitu sistem kurikulum yang berubah, kurang menguasai sistem pembelajaran K13, kurangnya sarana prasana yang dimiliki sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda dan perbedaan subjek mata pelajaran.

2. Lisa Nurmalasari, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2022. Judul skripsi “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”<sup>65</sup>. Fokus penelitian ini yaitu bagaimanakah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV A dalam menciptakan suasana belajar yang tepat dan efektif mampu menanamkan disiplin pada diri siswa, serta guru kelas IV A dalam melaksanakan interaksi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah mempunyai keterampilan dalam pengelolaan kelas. Persamaan

---

<sup>65</sup> Lisa Nurmalasari, “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”, *Skripsi*, Surakarta: Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, (2022), hlm. 1.

penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda dan perbedaan subjek mata pelajaran.

3. Zulfa Raesani Rozak, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. Judul skripsi “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi”<sup>66</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan keterampilan mengelola kelas, termasuk pengaturan terhadap peserta didik dan ruang kelas. Aspek pengelolaan kelas mencakup sikap hangat, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada positif, dan penanaman disiplin. Namun, pengaturan ruang kelas belum dilakukan secara menyeluruh, terutama terkait dengan penempatan tanaman, media pendidikan, dan aromaterapi. Implementasi pengelolaan kelas didasarkan pada sembilan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, pembelajaran perorangan dan kelompok kecil, serta menutup pelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda dan perbedaan subjek mata pelajaran.

---

<sup>66</sup> Rozak, “Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Impementasinya Pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi”, *Skripsi*, Semarang: Perpustakaan UNNES, (2019), hlm. 1.

4. Siti Nur Aini, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2024. Judul skripsi “Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”<sup>67</sup>. Pada penelitian ini fokus permasalahannya yaitu kurangnya inovasi guru dan rendahnya kesadaran siswa terkait kedisiplinan kelas dan tanggungjawabnya akan tugas, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Aini berfokus pada pasifnya siswa dalam pembelajaran. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Menciptakan iklim belajar yang optimal di mana guru sebagai manajer mampu menguasai prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi dan meminimalisir gangguan di kelas. Dalam hal ini, guru harus menguasai enam prinsip pengelolaan kelas, yaitu kehangatan dan antusiasme, tantangan, variasi, fleksibilitas, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri. 2) Guru kelas V B di Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung dalam menata ruang kelas hanya menggunakan format konvensional untuk penempatan tempat duduk, di mana posisi duduk siswa disusun dalam baris dan kolom. Guru juga mengubah susunan tempat duduk sekali seminggu. 3) Guru kelas V B di Madrasah

---

<sup>67</sup> Siti Nur Aini, “Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di kelas V Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”, *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, (2024), hlm. 7.

Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung cukup baik dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Keterampilan mengajar dasar yang dikuasai meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, dan menjelaskan. Kata kunci: Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas. Persamaan yang dilakukan oleh Siti Nur Aini dan peneliti yaitu mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada inti permasalahan yang dibahas.

5. Vini Dayanti, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018. Judul skripsi “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan”<sup>68</sup>. Fokus penelitian ini yaitu bagaimanakah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MI Betungan dan terfokus cara guru menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru Kelas IV MIN 01 mengajar mata pelajaran Matematika di Betungan Bengkulu Selatan dapat terlihat bahwa sudah mahir dalam manajemen kelas. Pengaturan tempat duduk dalam bentuk baris dan kolom, penempatan perangkat pembelajaran dan desain kelas, 2) Kendala pengalaman guru Matematika Kelas IV MIN 01 Betungan Bengkulu

---

<sup>68</sup> Vini Dayanti, “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan”, *Skripsi*, Bengkulu: Perpustakaan IAIN, (2018), hlm. 1-49.

Selatan didasarkan pada sistem kurikulum yang berubah, guru tidak terbiasa dengan sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013, unsur kemahasiswaan, dan ketersediaan infrastruktur. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas di tingkat sekolah dasar. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dan subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda.

6. Miftakhul Khairat, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2023. Judul skripsi “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pembelajaran Matematika di SDN 060811 Medan”<sup>69</sup>. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan dan mengetahui upaya guru dalam peningkatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 060811 Medan. Subjek yang dilakukan oleh Miftakhul Khairat yaitu menggunakan semua siswa dari kelas I-VI sedangkan yang digunakan peneliti yaitu subjek siswa kelas IV. Pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas sedangkan penelitian yang ditulis oleh Miftahul Khairat, fokus penelitiannya terletak pada upaya yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan pengelolaan kelas. Hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) Guru di SDN

---

<sup>69</sup> Miftakhul Khairat, “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pembelajaran Matematika di SDN 060811 Medan”, *Skripsi Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah*, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, (2023), hlm. 8.



060811 Medan menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengelola kelas matematika. Hal ini tercermin dari beberapa aspek, yakni: pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk, penempatan poster/gambar/media pendidikan, dan pengaturan udara dalam kelas. Selain itu, guru juga selalu tanggap terhadap aktivitas siswa, memberikan perhatian yang merata tanpa diskriminasi, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas dengan bahasa yang mudah dipahami, serta menegur siswa dengan baik. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas matematika termasuk kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, kendala lain adalah beberapa siswa yang masih berbicara atau ribut saat guru sedang menerangkan materi. (3) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengelolaan kelas di SDN 060811 Medan mencakup pemberian penguatan melalui remedial dan pengayaan. Dengan cara ini, kendala belajar siswa dapat diatasi. Untuk mengatasi siswa yang berbicara atau ribut selama pelajaran, guru memberikan teguran dan nasihat, serta hukuman jika perilaku tersebut terus berlanjut. Persamaan yang digunakan yaitu menggunakan mata Pembelajaran Matematika. Perbedaannya yaitu pada subjeknya.

7. Dwi Fitrah Nurngaeni, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018. Judul skripsi “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten

Purbalingga”<sup>70</sup>. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Tematik. Fokus penelitian ini yaitu tata cara pengelolaan kelas yang baik sedangkan penelitian yang ditulis oleh Dwi Fitrah Nurngaeni berfokus pada implementasi penguatan pendidikan karakter yang telah diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Muhammadiyah 1 dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Mengutamakan tiga aspek utama. Pertama, penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam kegiatan belajar mengajar, seperti melalui diskusi di mana siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya. Aktivitas ini membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin, dan aktif. Kedua, literasi, di mana setiap awal pertemuan siswa diminta membaca materi atau cerita yang berhubungan dengan tema. Ketiga, keterampilan abad 21 atau yang dikenal sebagai 4C (*Creativity, Critical thinking, Communication, dan Collaboration*), di mana guru kadang mengajak siswa belajar di luar kelas untuk menghindari kebosanan. (2) Menggunakan metode diskusi secara rutin. Metode ini sering dipakai untuk melatih kepercayaan diri siswa, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan berbicara di depan kelas, serta kerja sama di antara mereka. Persamaan yang digunakan yaitu terletak pada

---

<sup>70</sup> Dwi Fitrah Nurngaeni, “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Purbalingga: IAIN Purwokerto, (2018), hlm. 5.

subjeknya yaitu menggunakan subjek Kelas IV. Perbedaannya yaitu mata pembelajaran yang digunakan. Mata pembelajaran yang digunakan oleh Dwi Fitrah Nurngaeni yaitu pembelajaran Tematik sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mata pembelajaran Matematika.

8. Nova Yunita, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang Tahun 2022. Judul jurnal “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Masa Pandemi Studi Kasus di MI Khadijah Malang”<sup>71</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V dalam mengelola kelas selama pandemi lebih fokus pada persiapan RPP dan silabus sebagai pedoman kurikulum. Media pembelajaran yang umum digunakan meliputi PPT dan video pembelajaran di YouTube. Strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup *project-based learning* dan *inkuiri* dengan pendekatan *student-centered*. Beberapa kendala yang dihadapi guru meliputi kesulitan mengganti media, jumlah siswa yang banyak, ruang kelas yang sempit, dan sulitnya siswa berdiskusi dalam kelompok akibat kursi meja yang berdekatan dan tingkah laku siswa yang kurang terkontrol. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda dan perbedaan subjek mata pelajaran.

---

<sup>71</sup> Yunita dan Ertanti, “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Masa Pandemi Studi Kasus di MI Khadijah Malang”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, No. 3, IV, (2022), hlm. 277.

9. Iin Wulandari, dan Septy Nurfadhillah, *Indonesian Journal of Elementary Education* Tahun 2020. Dengan judul “Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Sudimara 11 Ciledug”<sup>72</sup>. Fokus penelitian ini yaitu bagaimanakah seorang guru dalam mengelola kelas dengan suatu keterampilan dalam menciptakan kondusif dan pengendalian kelas pada pembelajaran Tematik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapang. Hasil penelitian yang dilakukan adalah: 1) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Sudimara 11 Ciledug belum diaplikasikan dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelumnya pada RPP. Akibatnya masih banyak siswa yang merasa kebingungan mempelajari materi pada pembelajaran Tematik, 2) Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang tertulis di dalam RPP. Terkadang secara spontan guru menggunakan media yang tidak direncanakan sebelumnya sehingga terkesan mendadak dan kurang terorganisir dengan baik, akibatnya pembelajaran menjadi kurang berkesan dan bermakna, 3) Penetapan waktu yang digunakan pun kurang diperhatikan, 4) Waktu yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga terkadang membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar

---

<sup>72</sup> Wulandari dan Nurfadhillah, “Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Sudimara 11 Ciledug”, *Indonesian Journal of Elementary Education*, No. 1, II, (2020), hlm. 53-65.

(SD) atau MI. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda, subjek penelitian berbeda.

10. Ervina Puspitaningrum, *Jurnal Pendidikan Guru Dasar Edisi 1 Tahun ke-6 2017*. Judul jurnal “Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani 2”<sup>73</sup>. Fokus penelitian ini yaitu cara yang dilakukan guru dalam mengelola kelas dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang meliputi sikap hangat dan antusias, tantangan, variasi. Serta keterampilan guru dalam berbicara, mendengarkan dan komunikasi. Dalam penelitian yang dilakukan Puspitaningrum menggunakan subjek yang umum dengan melibatkan guru kelas 1-6, siswa, serta kepala sekolah dengan tidak ada mata pelajaran yang tidak dikhususkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2017) yaitu menunjukkan: 1) Rata-rata guru di SD Negeri Minomartani 2 menunjukkan prinsip pengelolaan kelas seperti prinsip hangat dan antusias, memberi tantangan, variatif, luwes, menekankan kepositifan, dan menanamkan kedisiplinan dalam berbagai hal. Kemampuan mengaplikasikannya sangat tinggi, 2) Guru memperhatikan dua hal saat merancang lingkungan fisik kelas, yaitu prinsip penempatan kelas dan gaya penempatan. Dalam hal ini ditemukan bahwa prinsip-prinsip organisasi kelas didasarkan pada prinsip-prinsip visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan dan keindahan. Di sisi lain, cara pembelajaran disusun tidak

---

<sup>73</sup> Ervina Puspitaningrum, “Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani 2”, *Journal Basic Education*, No. 1, VI, (2017), hlm. 28-39.

monoton, sehingga siswa tidak pernah bosan, 3) Cara menciptakan lingkungan yang positif untuk pembelajaran dapat melalui strategi umum, menerapkan peraturan, mengajak siswa saling bekerja sama, menciptakan iklim psikologis yang efektif, 4) Untuk menjadi seorang komunikator yang baik dapat melalui meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas terkait kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar (SD) atau MI. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda, perbedaan subjek mata pelajaran.

11. Nany Librianty, Jurnal Basicedu 2020. Judul jurnal “Analisis Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar”<sup>74</sup>. Fokus penelitian ini yaitu menganalisa kemampuan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Penjaskes di SDN Kota Bangkinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian pada jurnal ini menggunakan subjek Penjaskes dan melibatkan seluruh guru Penjaskes Kelas VI SDN di Kota Bangkinang sejumlah 12 orang. Hasil penelitian yaitu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Penjaskes di SDN Kota Bangkinang secara keseluruhan kategori dalam penelitian ini dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian masih ada beberapa komponen di penelitian ini masih kurang optimal. Persamaan

---

<sup>74</sup> Nany Librianty, “Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, No. 1, IV, (2020), hlm. 141.

penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda, metode analisis data, perbedaan subjek mata pelajaran.

12. Nia Lestari, Sukmawarti, dan Hasanah, *Journal on Education* 2023. Judul jurnal “Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua”<sup>75</sup>. Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di mata pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian pada jurnal ini menggunakan subjek Tematik, dan melibatkan guru Kelas IV SDIT Darussalam. Hasil penelitian ini adalah dalam pengelolaan kelas, guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, sumber belajar, dan media pembelajaran. Namun, guru kurang memanfaatkan berbagai metode pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang berfokus pada siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang berbeda, perbedaan subjek mata pelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut Ningrum, menyebutkan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori terkait berkaitan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan utama. Dalam

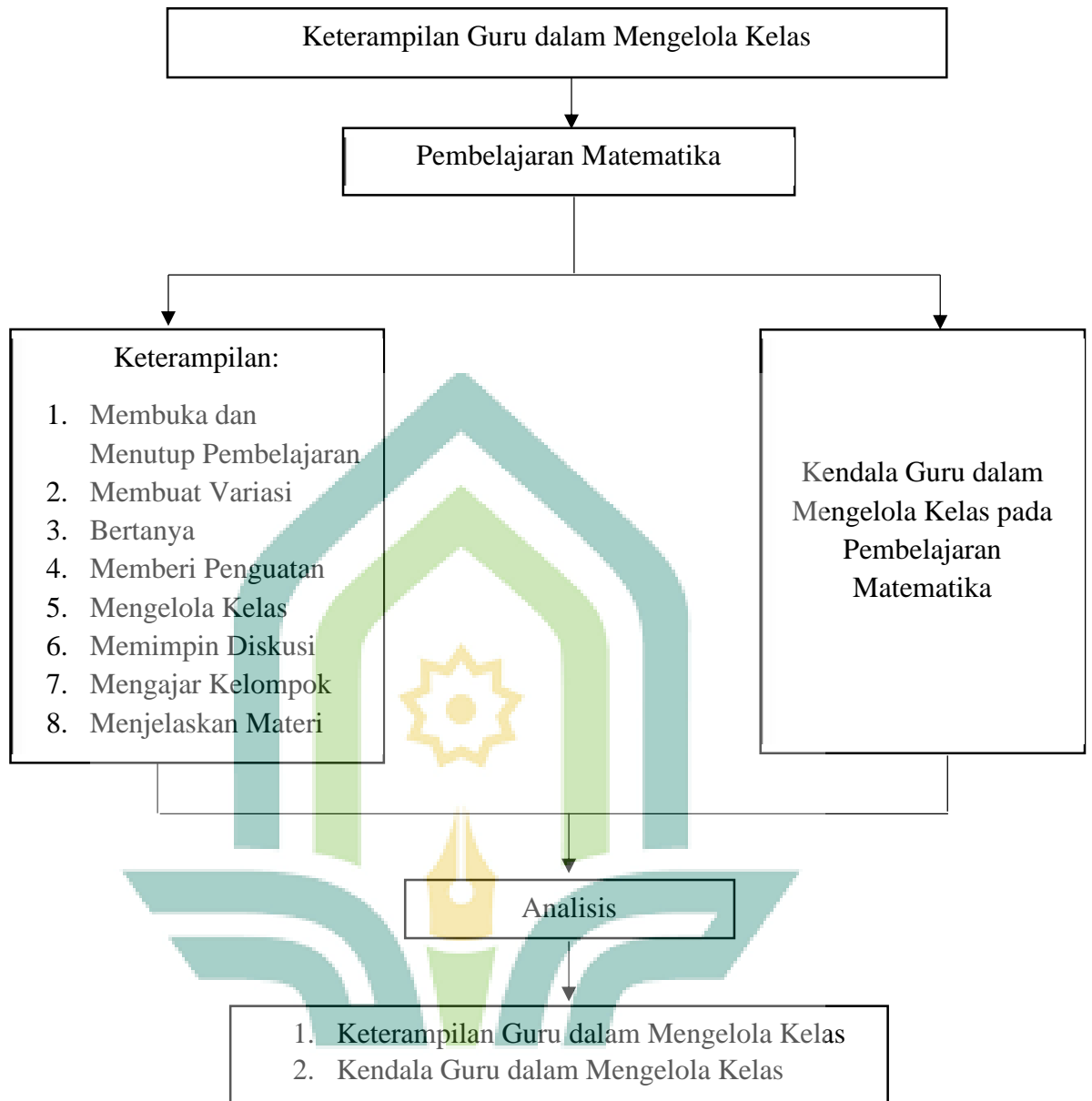
---

<sup>75</sup> Nila Lestari, dkk., “Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua”, *Journal on Education*, No. 1, VI, (2023), hlm. 1-20.

konteks penelitian ini, fokus akan diberikan pada keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika untuk siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keterampilan guru kelas IV dalam pembelajaran Matematika, serta untuk mengevaluasi pencapaian yang dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Detail lebih lanjut mengenai kerangka berpikir ini dapat dilihat sebagai berikut:







**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MIN 3 Tegal

##### 1. Sejarah dan Perkembangan MIN 3 Tegal

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan jiwa patriotik dan rasa kesetiakawanan sosial, sejalan itu perlu ditumbuh kembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Dengan demikian, pendidikan nasional diharapkan akan mampu mewujudkan manusia Indonesia, sebagai manusia-manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah bagian kecil dari lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas. Dan sebagai upaya untuk mewujudkannya maka disajikan sekelumit gambaran wajah MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan (Sekolah Dasar Berciri Khas Islam) harus berjuang mempertahankan eksistensi ditengah hingar bingar bersama lembaga pendidikan lainnya, dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal tetap mendapat tempat dihati masyarakat terbukti dengan animo masyarakat yang mengalami peningkatan setiap tahun. Di Desa Adiwerna MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal harus bersaing dengan SD yang lain. Semua lembaga tersebut tetap difavoritkan masyarakat.

Sebelum menjadi nama MIN 3 Tegal, semula bernama Madrasah Ibtidaiyah Saadatudarain yang didirikan pada Tahun 1957 kemudian berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Adiwerna setelah mendapatkan KMA dari Kemenag RI Tahun 1995 dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal pada bulan Maret Tahun 2018 setelah mendapatkan SK No. 211 Tahun 2015 tentang Perubahan nama Madrasah Negeri di Jawa Tengah.

Keberadaan MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal berdasarkan atas Keputusan Menteri Agama (KMA) Kementerian Agama Republik Indonesia No. 515A/11/1995, tanggal 25 November 1995. Tahun Pelajaran 1995/1996 sebagai tahun perdana MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Pembangunan fisik Unit Gedung Baru (UGB) MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal berlokasi di Jl. KH. Mawardi 05 Ds.

Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Area MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal seluas 910 m<sup>2</sup> plus 3.020 m<sup>2</sup> dengan fasilitas ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang kepala Madrasah, ruang guru dan staf tata usaha, koperasi, tempat ibadah (musholla), ruang UKS, kegiatan ekstrakurikuler meliputi: hadroh, tilawah, pramuka, BTQ, serta jalur penghijauan dan sebagainya.

Proses belajar mengajar di MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal secara defacto bertepatan dengan hari **Sabtu tanggal 25 November 1995**. Sehingga disepakati sebagai hari jadi MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Berikut daftar nama Kepala Madrasah MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun beserta masa jabatannya, antara lain:

- a. Mutohar (1993 – 2001) dari swasta sampai dinegerikan.
- b. Shofar Solahudin Bisri, S.Ag. (2001 – 2011).
- c. Drs. H. Aminudin, M.Ag. (2011 – 2015).
- d. H. Shofar Sholahudin Bisri, S.Ag. M.Pd. (2015 – 2017 plt).
- e. Amirudin, S.Pd.I (3 Oktober 2017 – Sekarang).

**Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal**

## 2. Identitas Madrasah

Adapun data identitas MIN 3 Tegal, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Identitas MIN 3 Tegal**

No	Keterangan	Deskripsi Profil
a.	Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal
b.	Alamat Madrasah	: Jl. KH. Mawardi No. 05 Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna – Kabupaten Tegal
c.	Tahun Berdiri	: 1957
d.	Tahun Penegerian	: 1995
e.	Nama Kepala Madrasah	: Amirudin, S.Pd.I
f.	NIP Kepala	: 198006182005011005
g.	NPSN	: 60713464
h.	Nomor Statistik Madrasah	: 111133280003
i.	Kode Pos	: 52194
j.	Telp	: (0283) 446187

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Tegal T.A. 2021/2022

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Tegal

Adapun visi dan misi MI Negeri 3 Tegal Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut:

### a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal ingin

mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu:  
*“Terwujudnya madrasah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam beragama dan berbangsa, berbudi pekerti, dan berilmu pengetahuan”*.

#### **b. Misi Madrasah**

- 1) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai syariat Islam dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- 4) Mewujudkan tutur kata, perilaku santun, dan Islami.
- 5) Mengembangkan minat, bakat, dan prestasi siswa.

#### **c. Tujuan Madrasah**

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Siswa dapat dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- 2) Siswa tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 3) Siswa dapat mengamalkan sikap santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Siswa diharapkan unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

**Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal**

**4. Sarana dan Prasarana**

Adapun data sarana dan prasarana MIN 3 Tegal, sebagai berikut:

**a. Tanah yang di Miliki**

- 1) Tanah Wakaf : 710m<sup>2</sup>
- 2) Tanah Milik Sendiri : 200m<sup>2</sup> (910m<sup>2</sup>)

Alamat: Jl. KH. Mawardi No. 05 Desa Adiwerna,  
Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

- 3) Tanah Milik Negara : 3.020m<sup>2</sup>

Alamat: Ds. Kaliwadas, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

**b. Ruang dan Gedung**

- 1) Gedung : 3 Gedung
- 2) Ruang : 14 Ruang Kelas
- : 1 Mushola
- : 1 Halaman
- : 1 Ruang Kepala Sekolah
- : 1 Ruang Kantor
- : 1 Ruang TU
- : 1 UKS
- : 1 Parkiran
- : 1 Koperasi
- : 1 Perpustakaan
- : 1 Ruang BK

: 1 Gudang

**c. Inventaris**

1) Meja Siswa	: 225
2) Kursi Siswa	: 383
3) Lemari	: 11
4) Kursi Guru dan Pegawai	: 39
5) Meja Guru dan Pegawai	: 39
6) Lemari Arsip	: 3
7) Loker Guru dan Pegawai	: 1
8) Tempat Tidur	: 1
9) Printer	: 4
10) Scanner	: 1
11) Notebook	: 2
12) Komputer	: 1
13) Telepon	: 1
14) Laptop	: 20

**Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal**

**5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 3 Tegal pada Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 26 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru dan staff MIN 3 Tegal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 3.2**  
**Keadaan Guru dan Staff MIN 3 Tegal**

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan	Status	Lulusan
1.	Amirudin, S.Pd.I NIP.198006182005011005	Kepala Madrasah	S1	PNS	Pendidikan Agama Islam – STAIBN
2.	Drajat, S.Pd NIP.196808291997031001	Guru Penjasorkes	S1	PNS	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – UNNES
3.	Idah Maulidah, S.Pd, SD. NIP.197105241996032002	Guru Kelas VI A	S1	PNS	Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Universitas Terbuka
4.	Abdul Kholiq, S.Pd NIP.196508151998031004	Guru Kelas VI B	S1	PNS	Pendidikan Bahasa Indonesia – Universitas Pancasakti Tegal
5.	Mohamad Agus Rohmatulloh, S.Pd. SD. NIP.197512272005011003	Guru Kelas V A	S1	PNS	Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Universitas Terbuka
6.	Abd. Aziz, S.Ag NIP.196903202007011024	Guru Mapel	S1	PNS	Pendidikan Bahasa Arab – UIN Walisongo
7.	Siti Chalimah, S.Pd NIP.1980110320070122013	Guru Kelas I A	S1	PNS	Pendidikan Matematika – Universitas Pancasakti Tegal
8.	Edy Junaedi, S.Ag NIP.197408022007101003	Guru Kelas III A	S1	PNS	Peradilan Agama – STAIBN
9.	Ani Fitriani, S.Pd NIP.198008152007102023	Guru Kelas IV B	S1	PNS	Pendidikan Matematika – UNNES
10.	Muhtamaroh, S.Pd NIP.197904022007012023	Guru Kelas II B	S1	PNS	Pendidikan Bahasa Inggris – Universitas Pancasakti Tegal

11.	Idah Rosidah, S.Pd NIP.198005232005012004	Guru Kelas IV A	S1	PNS	Pendidikan Matematika – UNNES
12.	Siti Mutoharoh, S.Pd.I NIP.197609092005012004	Guru Kelas V B	S2	PNS	Manajemen Pendidikan Islam – Universitas Islam 45
13.	Benny Husin, S.Pd.I NIP.198002202007101002	Guru Kelas III B	S1	PNS	Pendidikan Agama Islam – STAIBN
14.	Retno Susiyanti, S.Pd.I NIP.197512022007012019	Guru Mapel	S1	PNS	Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al - Ayyubi
15.	Dian Puspitasari, S.Pd NIP.199312192019032027	Guru Kelas VI C	S1	PNS	Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Universitas Terbuka
16.	Muhammad Khoiruz Zadit Taqwa, S.Ag NIP.198811162019031010	Guru Mapel	S1	PNS	Tafsir Hadist – Universitas Islam Negeri Raden Fatah
17.	Sugeng Slamet NIP.196901012007011116	Penjaga	SMA	PNS	SMA
18.	Munjiatun, S.Pd.I -	Guru Kelas I B	S1	Honorar	Pendidikan Agama Islam – STAIBN
19.	Musyarofatul Khasanah, S.Pd NIP. 198907032023212032	Guru Kelas II A	S1	PPPK	Pendidikan Sejarah – UNNES
20.	Setyoningrum, S.Pd NIP. 198303222023212025	Guru Mapel dan TU	S1	PPPK	Pendidikan Bahasa Indonesia – Universitas Pancasakti Tegal
21.	Nur Khopi -	Tukang Kebun, Tukang Kebersihan	SMA	Honorar	SMA

22.	Lamkhatul Khunainah, S.Pd.I -	Guru Mapel	S1	Honorar	Pendidikan Agama Islam – UIN Walisongo
23.	Umi Khafidloh, S.Pd NIP. 199609132023212020	Guru Mapel	S1	PPPK	Pendidikan Bahasa Arab – IAIN Pekalongan
24.	Zainuba ‘Arifatur Rohmah, A.Md.T -	Staf Tata Usaha	D3	Honorar	Teknik Informatika – Politeknik Purbaya
25.	Rofi Hidayah, S.Pd -	Guru Mapel	S1	Honorar	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – STAIBN
26.	Putri Elok Atika, S.Sos -	Staf Tata Usaha	S1	Honorar	Komunikasi Penyiaran Islam – UIN Walisongo

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Tegal T.A. 2023/2024

## 6. Keadaan Siswa

Siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pada Tahun 2023-2024, jumlah siswa di MIN 3 Tegal adalah 383, terdiri dari 206 siswa laki-laki dan 179 siswa perempuan, yang didistribusikan ke dalam 6 ruangan belajar. Rincian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut untuk informasi lebih lanjut.

**Tabel 3.3**  
**Keadaan Siswa MIN 3 Tegal**

No	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	27	37	<b>64</b>
2.	II	29	31	<b>60</b>
3.	III	28	26	<b>52</b>
4.	IV	36	32	<b>68</b>
5.	V	39	15	<b>54</b>
6.	VI	47	38	<b>85</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>179</b>	<b>383</b>

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Tegal T.A. 2023/2024

## B. Hasil Penelitian

Dalam penyajian hasil penelitian, peneliti mengungkapkan temuan penelitian yang diperoleh dari kegiatan lapangan, yang melibatkan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 3 Tegal.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis terkait keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelajaran Matematika Kelas IV di MIN 3 Tegal, sebagai berikut:

### 1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika

Menurut Maylitha et al., menyebutkan mengelola kelas merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengorganisir, merencanakan, mengarahkan, memberi arahan, dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran mengajar (KBM)<sup>76</sup>. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan unik yang dimiliki guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam pengajaran<sup>77</sup>.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, yang harus didukung oleh

---

<sup>76</sup> Evi Maylitha et al., "Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023), hlm. 84-94. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.

<sup>77</sup> Niayah, and Sri SHanti Ariani. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 2, no. 2 (2022), hlm. 33-50. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.341>.

kemampuan mengajar yang memadai. Terdapat delapan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh setiap guru. Guru adalah pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, berkontribusi langsung pada kualitas peserta didik. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan mengelola kelas, karena suasana belajar yang kondusif akan memaksimalkan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Seringkali, masalah muncul di dalam kelas, dan guru memiliki peran vital dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Tugas utama guru di kelas adalah menciptakan kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik. Guru memahami bahwa tanpa manajemen kelas yang efektif, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, posisi guru dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, yang biasanya dilakukan dalam pengelolaan kelas pembelajaran Matematika:

#### a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran merupakan aspek penting dari proses pengajaran yang efektif. Pembukaan pembelajaran yang baik dapat menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar, sementara penutupan pembelajaran yang baik membantu merangkum pelajaran dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah diajarkan. Saat wawancara dengan Ibu Idah, mengatakan:

“Ya, biasanya saya akan memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian sebelum mulai ke inti materi saya akan memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa, lalu me-refresh materi kemarin. Kemudian ya kalo nutup pembelajaran saya kasih kasih kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang sudah saya jelaskan sebelum mengakhiri belajar hari ini”<sup>78</sup>.

Senada dengan Fifin yang mengatakan:

“Iya kak, biasanya bu guru selalu membiasakan 5S dimana biasanya berdoa, bersalaman, dan hafalan surat pendek. Kemudian memberikan kita pertanyaan tentang materi minggu lalu, dan kalo akhir pelajaran juga ngasih kesempatan kita buat bertanya tentang materi yang belum dipahami”<sup>79</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa guru Matematika Kelas IV di MIN 3 Tegal dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran Matematika sudah bagus dengan sebelum mulai pembelajaran biasanya berdoa, bersalaman, dan hafalan surat pendek, serta selalu memberi kesempatan siswanya untuk bertanya.

#### b. Keterampilan Membuat Variasi dalam Pembelajaran Matematika

Membuat variasi dalam pembelajaran melibatkan kreativitas guru dalam menyajikan materi dengan pendekatan yang berbeda. Guru yang memiliki keterampilan ini dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menciptakan keberagaman aktivitas, dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

<sup>78</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>79</sup> Zayyan, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

### 1) Penempatan Media Pembelajaran

Dalam penempatan media pembelajaran adalah sekumpulan fisik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran ataupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar<sup>80</sup>. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru di kelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster, rumus-rumus dan guru hendaknya meletakkan gambar atau poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Idah, yaitu:

“Media pembelajaran gambar/poster Matematika di depan bagian tengah kelas supaya dapat dinikmati, dipantau oleh seluruh siswa dari yang di depan hingga belakang supaya jelas semua”<sup>81</sup>.

Sementara itu, Hasna berkata bahwa dirinya dapat melihat media pembelajaran dengan jelas. Selain itu media pembelajarannya cukup berwarna dan cukup menarik untuk dilihat. Pernyataan tersebut sama dengan yang dikatakan oleh responden lainnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelas IV MIN 3 Tegal, bahwa penempatan media pembelajaran Matematika sama seperti di sekolah lain pada umumnya. Akan tetapi, gambar seperti rumus-rumus yang mudah untuk di lihat karena di letakkan di depan

<sup>80</sup> Anita Trisiana, “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020), hlm. 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>.

<sup>81</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

dan di tengah sehingga memudahkan para siswa untuk melihat hal tersebut<sup>82</sup>.

## 2) Variasi dalam Metode Pembelajaran

Bu Idah menerapkan pengelolaan kelas dengan menekankan tiga aspek utama: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, dan keterampilan yang dikenal dengan 4C (Kreatif, Berpikir Kritis, Komunikatif, dan Kolaboratif).

Pertama, dalam penguatan pendidikan karakter, kegiatan seperti diskusi digunakan untuk mendorong siswa tampil di depan kelas dan membacakan hasil diskusi mereka. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun karakter siswa yang lebih percaya diri, disiplin, dan aktif. Penilaian siswa akan mencakup aspek kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keaktifan mereka.

Kedua, dalam aspek literasi, setiap awal pertemuan siswa diminta membaca materi atau cerita yang relevan dengan tema pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing siswa agar gemar membaca, karena biasanya mereka enggan melakukannya saat di rumah.

Ketiga, keterampilan 4C (Kreatif, Berpikir Kritis, Komunikatif, dan Kolaboratif). Bu Idah menerapkan pendekatan menggunakan bahasa yang digunakan oleh siswa. Beliau mengikuti bahasa yang digunakan siswa sehingga ketika siswa menggunakan bahasa asing,

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi pada tanggal 08 Maret 2024.



beliau memahami maksud mereka. Mengingat banyak bahasa asing yang sedang tren, guru harus mengetahui apakah bahasa tersebut baik untuk siswa atau tidak. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain tiga aspek yang mendukung pengelolaan kelas, Bu Idah juga menyesuaikan pengelolaan kelas dengan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap materi pelajaran dapat memerlukan pengelolaan kelas yang serupa atau berbeda, tergantung pada kebutuhan. Misalnya, dalam mengajarkan Matematika, yang membutuhkan keseriusan dan konsentrasi penuh agar siswa dapat memahami materi, Bu Idah menerapkan pengelolaan kelas yang lebih ketat. Dengan demikian, pengelolaan kelas disesuaikan berdasarkan karakteristik masing-masing materi pelajaran.

#### c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah salah satu aspek penting dalam mengelola kelas dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Matematika, pertanyaan yang efektif dapat merangsang pemikiran kritis, mendorong partisipasi aktif, dan membantu mengidentifikasi kesulitan siswa. Bu Idah selalu menerapkan keterampilan bertanya yang dapat digunakan dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika:

- 1) Pertanyaan pembuka digunakan untuk menarik minat siswa dan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

- 2) Pertanyaan proses digunakan untuk memandu siswa melalui langkah-langkah penyelesaian masalah dan untuk mengecek pemahaman mereka pada setiap tahap.
- 3) Pertanyaan reflektif digunakan untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam tentang konsep dan proses yang mereka pelajari.
- 4) Pertanyaan penerapan digunakan untuk melihat bagaimana siswa dapat menerapkan konsep yang telah mereka pelajari dalam situasi baru atau masalah yang berbeda.
- 5) Pertanyaan evaluatif digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi dan dapat mengaplikasikannya secara mandiri.

Dengan menggunakan berbagai jenis pertanyaan ini, guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif, memastikan siswa memahami materi, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta aktif dalam proses pembelajaran.

#### d. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan pada pembelajaran Matematika bertujuan untuk menghadapi situasi di mana siswa enggan terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu teman mereka yang sedang fokus belajar, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Idah dalam wawancara. Beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran mungkin dalam bentuk tepuk tangan atau memberikan pujian seperti 'hebat' gitu. Tapi kadang kala ketika saya

membuat kuis ataupun ulangan, nilai yang tertinggi saya kasih hadiah mungkin dalam bentuk pulpen atau yang lainnya”<sup>83</sup>.

Hal ini juga dikatakan oleh Hasna:

“Bu guru selalu memuji dan kasih tepuk tangan untuk siapa saja yang nanya dan menjawab pertanyaannya”<sup>84</sup>.

Kemudian ditambahkan oleh Azka:

“Iya ka, kadang juga kalau dapat nilai tertinggi waktu ulangan kita dikasih hadiah pulpen”<sup>85</sup>.

Dalam hasil pengamatan di Kelas IV MIN 3 Tegal, didapatkan bahwa guru Matematika akan selalu memberi pujian atas pertanyaan dan jawaban siswanya. Bahkan pada saat ujian, siswa dengan nilai tertinggi akan mendapatkan hadiah berupa pulpen. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Dari hasil penelitian, membuktikan bahwa guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal sudah terampil karena selalu memberi pujian dan sesekali hadiah yang digunakan untuk menjadi motivasi siswa.

#### e. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam hal ini guru memiliki peran untuk menciptakan kenyamanan bagi siswa. Beberapa aspek keterampilan guru dalam mengelola kelas yaitu sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>84</sup> Hasna, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>85</sup> Azka, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

### 1) Pengelolaan Kebersihan Kelas

Menjaga kebersihan ruang kelas merupakan suatu upaya yang sangat esensial, karena suasana belajar akan terasa lebih nyaman dalam lingkungan yang bersih dan teratur. Proses pemeliharaan kebersihan kelas dilakukan secara kolaboratif antara siswa dengan pengawasan dari guru. Dalam hasil wawancara di tekankan bahwa pentingnya peran siswa dalam menjaga kebersihan kelas.

Peran penting guru di MIN 3 Tegal yaitu setiap hendak masuk pembelajaran, guru akan selalu memeriksa keadaan kelas. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan salah satu guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, yaitu Ibu Idah Rosidah mengatakan:

“Setiap kelas memiliki jadwal piket, maka dari itu saya akan selalu mengecek kebersihan kelas. Kalau kelas masih kotor, saya tidak akan memulai kegiatan pembelajaran. Jadi kelas pada saat sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran kelas dalam keadaan bersih, jadi ketika pembelajaran sudah di mulai kelas sudah bersih, dengan kelas yang bersih anak-anak menjadi semangat dalam belajar apalagi dalam pembelajaran Matematika pasti harus fokus”<sup>86</sup>.

Hal ini juga diperkuat dengan pengakuan salah satu murid Kelas

IV MIN 3 Tegal yaitu Fathan Al-Maisah, dimana siswa itu mengatakan:

“Ibu guru akan selalu cek kelas sih, kalau kelas masih kotor ditanya yang piket siapa, dan kelas tidak akan dimulai kalau kelas belum bersih”<sup>87</sup>. Diikuti dengan siswa yang lainnya Fifin, Zayyan, Azka, Hasna, dan Fadzil menambahkan:

“Kalau kelas masih kotor, bu guru tidak akan mau masuk kelas. Jadi kita langsung ambil sapu, sama bersihin papan tulis apalagi

<sup>86</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>87</sup> Fathan Al-Maisah, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

untuk pelajaran Matematika harus fokus dalam belajar, kalau kelasnya kotor kan jadi tidak fokus”.

Selain itu, peneliti juga melaksanakan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menjaga kebersihan ruang kelas. Dari hasil pengamatan ini, ditemukan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru Matematika selalu melakukan pengecekan terhadap keteraturan dan kebersihan ruang kelas. Jika ditemukan bahwa ruang kelas terlihat kotor atau berdebu, guru Matematika juga akan memanggil siswa yang bertugas piket pada hari tersebut dan memberikan instruksi kepada mereka untuk merapihkan serta membersihkan ruang kelas<sup>88</sup>. Dalam hal ini, diketahui bahwa guru mata pelajaran Matematika sudah terampil dalam menyikapi kebersihan kelas yang dilakukan oleh murid/siswanya.

## 2) Pengaturan Tempat Duduk Siswa

Selanjutnya, keterampilan dalam mengorganisir kondisi ruang kelas juga mencakup pengaturan susunan tempat duduk. Penataan tempat duduk siswa di dalam kelas formal di sekolah umumnya mengikuti pola baris dan kolom. Dalam hal ini pengaturan tempat duduk siswa Kelas IV MIN 3 Tegal di atur secara rotasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Idah yaitu:

“Kalau format tempat duduk kita adakan rotasi jadi yang minggu ini di depan, minggu selanjutnya bergantian ke belakang kemudian 1 bangku maju gitu setiap minggu di rotasi, tiap bulan kita rotasi teman. Misalkan si A bulan ini sama B, bulan depan A dengan C seperti itu di rotasi supaya tidak bosan dan merasakan

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi pada tanggal 08 Maret 2024.

berteman itu dengan siapa saja atau kadang saya merotasikannya seperti huruf U, corak tim (posisi berkelompok), maupun setengah lingkaran”<sup>89</sup>.

Senada dengan Fifin dan Hasna mengatakan:

“Iya ka, setiap minggu kita di rotasi, jadi teman sebangku saya tidak hanya itu-itu aja. Kata Bu Idah biar tidak bosan duduk sama orang yang sama. Jadi kita bisa kenal yang lain juga untuk temen satu kelas”<sup>90</sup>.

Ditambahkan oleh Fathan, Zayyan, dan Fadzil yaitu:

“Benar ka, kita di rotasi setiap minggu, jadi selain berbeda teman sebangku setiap minggu, kita juga akan merasakan duduk di depan, tengah, sama belakang seperti yang sudah direncanakan oleh Ibu Idah”<sup>91</sup>.

Dan Azka mengatakan:

“Iya ka, saya suka cara bu guru dalam merotasi kelas setiap minggunya, jadi kita bisa mengenal dekat dengan teman sekelas. Selain itu, saya juga bisa merasakan duduk di depan dan belakang”<sup>92</sup>.

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa guru Matematika menerapkan sistem tempat duduk siswa secara bergilir atau berotasi. Hal ini membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk menempati tempat duduk secara keseluruhan dan tidak monoton<sup>93</sup>. Positifnya juga terkait teman sebangku, karena di Kelas IV MIN 3 Tegal juga menerapkan teman sebangku yang bergilir sehingga setiap siswa dapat

<sup>89</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>90</sup> Fifin dan Hasna, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>91</sup> Fathan, Fadzil, dan Zayyan, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>92</sup> Azka, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>93</sup> Hasil Observasi pada tanggal 08 Maret 2024.

lebih mengenal teman sekelasnya secara keseluruhan dan juga agar fokus dalam mengikuti pelajaran Matematika.

f. Keterampilan Memimpin Diskusi

Metode diskusi sering digunakan karena membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, mengungkapkan pendapat, berani berbicara di depan kelas, dan bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil dimana Bu Idah sudah membuat RPP/modul ajar dari jauh hari. Tujuannya untuk menghindari hal yang tidak terduga dan agar tidak terburu-buru<sup>94</sup>. Selain itu, dalam pembelajaran Matematika, alokasi waktu sudah ditentukan dengan jelas, dan setiap tema terdiri dari subtema pada sesi pembelajaran. Pada pembelajaran Matematika, Bu Idah menerapkan pengelolaan kelas yang dimulai dengan mengucapkan salam. Kemudian, beliau mengajak siswa melakukan hafalan surat pendek untuk meningkatkan konsentrasi mereka<sup>95</sup>.

Setelah dilakukan diskusi, selanjutnya setiap kelompok menunjuk satu siswa untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergiliran. Dengan metode ini, tidak hanya satu atau dua siswa yang selalu mempresentasikan, melainkan dilakukan secara bergantian agar semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap jawaban siswa terkait materi

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi pada tanggal 08 Maret 2024.

<sup>95</sup> Hasil Observasi pada tanggal 08 Maret 2024.

yang dipelajari dalam pelajaran Matematika. Dalam pengelolaan kelas untuk materi ini, guru menerapkan pendekatan yang seimbang antara keseriusan dan santai, di mana saat guru menjelaskan materi, siswa diharapkan mendengarkan dengan baik dan tidak bermain sendiri.

g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Besar

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan kelompok besar sangat penting dalam pembelajaran Matematika, karena setiap pendekatan memiliki dinamika dan tantangan yang berbeda.

Dengan menguasai keterampilan ini, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran Matematika efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar.

1) Kesigapan dan Perhatian Seorang Guru

Fokus pada kesigapan dan pemberian perhatian oleh seorang guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dalam hal ini pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang efektif. Kesigapan seorang guru mencakup kesiapan mental, emosional, dan fisik untuk menghadapi beragam situasi dalam kelas.

Kesigapan guru memengaruhi efektivitas mereka dalam menangani kebutuhan individual siswa dan mengelola dinamika kelas dengan baik<sup>96</sup>. Guru yang siap secara mental mampu merespons dengan

---

<sup>96</sup> Erna Kusumawati, "Efektivitas Kerja Guru," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023), hlm. 87-92. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1578>.



cepat terhadap perubahan dalam pembelajaran dan mampu menghadapi setiap perilaku siswa.

Dalam hal ini Ibu Idah mengatakan bahwa:

“Iya terutama ketika mengerjakan soal hitung-hitungan atau soal cerita maupun yang lainnya, saya harus keliling kadang ada yang sebenarnya siswa ini bisa tapi kesulitan, lalu ada juga yang ga bisa tapi ga mau bertanya, ada yang sudah bisa tapi pengen tanya jadi kita muter, kita fasilitasi anak supaya jangan sampai ada yang tidak bisa tapi tidak terpantau oleh saya”<sup>97</sup>.

Senada dengan Azka mengatakan:

“Benar ka, Bu Idah selalu diam-diam memperhatikan kita saat pelajaran atau menerangkan, ditambah terkadang bu guru akan berhenti mengajar karena melihat siswa sekelas ramai dan tidak kondusif”<sup>98</sup>.

Di tambahkan pendapat dari Fifin yang mengatakan:

“Ditambah lagi saat dikasih tugas Matematika seperti hitung-hitungan yang berbentuk soal cerita, beberapa siswa ada yang nggak bisa tapi takut bertanya. Maka dari itu bu guru akan berkeliling dari bangku-kebangku untuk melihat pekerjaan siswanya dan memberi kesempatan bagi siswanya untuk bertanya apabila kesulitan”<sup>99</sup>.

Pernyataan Fifin senada dengan responden lainnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan bahwa ketika mengajar pelajaran Matematika, guru tidak hanya terpaku pada menuliskan penjelasan di papan tulis, tetapi juga secara periodik memperhatikan

---

<sup>97</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>98</sup> Azka, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>99</sup> Fifin, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

seluruh siswa di kelas. Terkadang, guru juga bergerak di sekitar ruang kelas sambil mengamati aktivitas siswa ketika menjelaskan materi pelajaran.

Dalam keterampilan guru selanjutnya untuk mengelola kelas yaitu perhatian. Pemberian perhatian oleh seorang guru mengacu pada kemampuannya untuk fokus dan mendengarkan dengan penuh kepada kebutuhan dan masukan siswa.

Pemberian perhatian yang positif dari guru meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa<sup>100</sup>. Ini menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung di mana siswa merasa didengar dan dihargai. Dalam penelitian ini mengungkapkan perspektif dari seorang guru Matematika yaitu Ibu Idah. Beliau mengatakan:

“Iya semuanya, karena kita menggunakan daftar hadir insyaallah tidak ada yang terlewat jadi saya tidak hanya memberikan kesempatan pada siswa itu-itu saja yang maju. Ketika anak yang tidak bisa pun harus maju supaya bisa, tidak pasif dan tidak merasa siswa tersebut tidak bisa jadi, takut untuk maju. Guru harus tetap mendukung supaya siswa tersebut maju jika salah ya tidak masalah”<sup>101</sup>.

Senada dengan Fathan, yang mengatakan bahwa dirinya merasa gembira terhadap guru Matematika karena guru tersebut selalu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa tanpa membeda-

---

<sup>100</sup> Masduki Asbari, “Empat Level Guru : Perspektif Kepemimpinan Di Kelas,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 02, no. 01 (2024), hlm. 123-32.

<sup>101</sup> Idah Roshidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

bedakan perlakuan<sup>102</sup>. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pengalaman siswa lain yang menjadi subjek penelitian ini, yang juga menyatakan hal yang serupa. Hal tersebut disampaikan oleh Zayyan dalam wawancara yaitu:

“Iya ka, bu guru selalu memperlakukan kita dengan sama. Jadi yang pintar di kelas tidak akan selalu maju, tapi semua teman saya akan kebagian giliran maju kedepan menjawab soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pemahaman kita ka. Bu guru tidak beda-bedain kita di kelas”<sup>103</sup>.

Berdasarkan pengamatan secara langsung di kelas, memang terlihat perlakuan guru Matematika yang tidak membeda-bedakan siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, semuanya diperlakukan dengan sama dan adil. Oleh karena itu, telah diamati bahwa guru Matematika secara konsisten memberikan perhatian yang setara kepada seluruh siswa dalam kelas.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kesigapan dan pemberian perhatian merupakan komponen penting dari keterampilan guru dalam mengelola kelas yang efektif. Dengan memahami dan mengintegrasikan konsep ini dalam praktik pengajaran mereka, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka yang penuh dalam pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Fathan, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>103</sup> Zayyan, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

h. Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran/Memberi Arahan dan Petunjuk yang Jelas

Kemampuan guru Matematika dalam mengelola kelas juga dievaluasi dari cara menjelaskan materi/memberikan instruksi dan tujuan yang terperinci kepada siswa mengenai tugas yang akan mereka lakukan. Keterampilan dalam hal ini mencakup kemampuan guru memberikan arahan yang jelas dan singkat kepada siswa, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, Bu Idah mengatakan:

“Iya, insyaallah selalu”<sup>104</sup>.

Berbeda dengan Fathan yang mengatakan:

“Bu guru sudah menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, namun terkadang beberapa penjelasan susah untuk dimengerti. Misalnya pada saat di kasih tugas, apa yang dijelaskan tidak sama dengan soal yang dikerjakan”<sup>105</sup>.

Senada dengan Fathan, Fifin mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, meskipun guru selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari setiap tugas yang diberikan, tetapi saya merasa kurang jelas."<sup>106</sup>

Dari hasil observasi penelitian, terungkap bahwa pada akhir pelajaran, guru Matematika memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal yang terdapat di buku LKS sebagai pegangan siswa. Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat cara mengerjakannya, dan siswa hanya

---

<sup>104</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>105</sup> Fathan, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>106</sup> Fifin, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

mendengarkan petunjuk dari guru tanpa mengajukan pertanyaan lebih lanjut, meskipun mereka mungkin belum sepenuhnya memahami penjelasan guru.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Matematika telah menjelaskan materi/memberikan petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada siswa. Namun, pemahaman siswa terhadap penjelasan guru tersebut masih kurang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait keterampilan guru dalam memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada siswa menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan praktik tersebut. Guru tidak hanya menjelaskan tujuan dari tugas yang diberikan, tetapi juga memberikan instruksi tentang cara-cara pengerjaan tugas tersebut dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa secara ringkas, padat, dan jelas.

#### 1) Penggunaan Bahasa dalam Proses Mengajar

Bahasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks pengajaran Matematika. Penggunaan bahasa yang tepat dan efektif oleh guru Matematika tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi pemahaman siswa dan dinamika kelas secara keseluruhan. Dalam pembahasan ini, akan dipertimbangkan bagaimana penggunaan bahasa menjadi keterampilan kunci bagi guru Matematika dalam mengelola kelas.

Guru Matematika perlu mampu mengartikulasikan gagasan Matematika dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tanpa mengorbankan akurasi dan ketepatan konsep. Misalnya, penggunaan istilah Matematika yang sesuai dan penjelasan yang terstruktur membantu siswa dalam memahami rumus, definisi, dan teorema.

Guru Matematika perlu menggunakan bahasa sebagai alat untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara konsep yang sulit dan kemampuan siswa. Dengan menggunakan analogi, contoh konkret, atau bahasa visual, guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika secara abstrak. Hal ini meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap materi.

Dalam hal ini, seperti yang dikatakan oleh Bu Idah, yaitu:

“Untuk bahasa, ya saya sebisa mungkin berkomunikasi secara aktif dengan bahasa yang komunikatif, ditunjang dengan berbagai media pembelajaran”<sup>107</sup>.

Dalam hal ini, Zayyan menyatakan bahwa guru Matematika biasanya memulai pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun kadang-kadang menggunakan bahasa daerah sebagai variasi, yang membuatnya lebih mudah memahami penjelasan guru<sup>108</sup>. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengalaman yang dilaporkan oleh responden lainnya.

---

<sup>107</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>108</sup> Zayyan, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

Hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di Kelas IV MIN 3 Tegal juga mencerminkan hal serupa, dimana guru Matematika cenderung memulai pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun terkadang memasukkan bahasa daerah setempat sebagai variasi. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa dalam proses mengajar, guru Matematika menggunakan kedua bahasa tersebut, yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal.

## 2) Keterampilan Guru dalam Menegur Siswa

Keterampilan guru dalam menegur siswa merupakan aspek penting dalam mengelola kelas yang efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Guru perlu konsisten dalam menerapkan aturan dan konsekuensi untuk perilaku yang tidak diinginkan. Menegur siswa secara adil, tanpa memihak atau membedakan, merupakan prinsip utama yang harus diterapkan dalam pengelolaan kelas. Selain itu keterampilan dalam menegur juga diartikan untuk mengendalikan tingkah laku siswa yang mengganggu pembelajaran di kelas. Dalam hal ini Bu Idah mengatakan:

“Untuk anak yang hiperaktif, biasanya saya panggil dan tanyakan ‘ada apa’, jika tidak nanti dia duduk sendiri, atau ‘bisa tidak?’ Kalo tidak, akan saya jelaskan gitu. Ditambah saat pembelajaran berlangsung anak-anak ramai biasanya saya kasih 1 pertanyaan kepada anak yang paling ribut atau anak yang paling tidak bisa, ketika saya tanya ke anak yang paling tidak bisa pasti dia

gelagapan lalu yang lain pasti akan takut ditanya juga jadi langsung diam sendiri dan mengikuti pelajaran lagi”<sup>109</sup>.

Dalam hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Fadzil:

“Iya ka, bu guru kalau misal kelas ramai akan ngasih kita 1 pertanyaan ke siswa yang ribut. Kalau nggak bisa di jawab, biasanya langsung dijelaskan oleh bu guru”<sup>110</sup>.

Sementara Fifin mengatakan:

“Cara menegurnya itu anak yang rame biasanya dikasih pertanyaan Ibu Idah tidak bisa menjawab, nanti langsung takut dan biasanya langsung mengikuti pelajaran lagi ka”<sup>111</sup>.

Dari pengamatan secara langsung di Kelas IV MIN 3 Tegal didapatkan bahwa guru Matematika akan menegur dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai/gaduh dan menyuruh mereka menjawab pertanyaannya. Hal itu berguna untuk menjadi contoh siswa lainnya sehingga akan diam dan kembali mengikuti pelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang mengganggu jalannya pelajaran, tetapi juga menegur semua siswa sebagai upaya agar siswa yang mengganggu tidak merasa malu, dengan harapan mereka akan menyadari perilaku mereka dan menghentikan gangguan tersebut.

---

<sup>109</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>110</sup> Fadzil, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>111</sup> Fifin, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.



### 3) Keterampilan Membagi Kelompok Diskusi di Kelas

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam membimbing kelas dalam diskusi kelompok kecil di Kelas IV MIN 3 Tegal dibagi dalam jumlah angka ganjil dan dibagi berdasarkan gender tergantung kondisi. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Bu Idah yang mengatakan:

“Saya cenderung memilih angka ganjil, karena jika terjadi perbedaan pendapatan, kita dapat menyimpulkan dengan melihat kesamaan pendapat yang lebih banyak”<sup>112</sup>.

Ditambah dengan pernyataan,

“Tergantung materinya, dan kondisi. Kadang perempuan dengan perempuan, terkadang saya bikin kelompok itu, pintar-pintar saya gabungkan nanti sisanya yang kurang digabungkan, karena kalo yang pintar sama yang kurang digabungkan itu cuma menitip nama. Jadi, kalo yang kurang sama yang kurang sekelompok meskipun nanti nilai mereka kurang ya ga masalah lah itu kan hasil mereka sendiri”<sup>113</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan Zayyan siswa Kelas IV MIN 3 Tegal mengatakan,

“Untuk pembagian kelompok biasanya bu guru bagi siswa yang pintar dalam satu kelompok”<sup>114</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa dalam membagi kelompok diskusi di Kelas IV MIN 3 Tegal, guru Matematika selalu mengatur kelompok yang terdiri dari siswa yang pintar dengan siswa yang pintar lainnya.

<sup>112</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>113</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>114</sup> Zayyan, Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 13.00 WIB.

Hal ini dapat dikatakan adanya perlakuan yang berbeda terhadap siswa dalam kelompok diskusi.

## 2. Kendala Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika

Kendala adalah rintangan atau tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam pengelolaan kelas. Kendala-kendala ini dapat mengganggu proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tersebut.

Dalam hal ini kendala yang dihadapi oleh guru Matematika dengan keterampilannya dalam mengelola Kelas IV MIN 3 Tegal, dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Kendala Perubahan Sistem Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan Bu Idah mengatakan:

“Sepertinya bagi saya tidak terlalu sulit, namun saya masih belajar untuk menguasai sistem kurikulum yang baru ini, kadang saya juga kalau mengajar masih terbawa-bawa sistem mengajar yang lama dan tidak ada masalah yang signifikan tergantung gurunya saja”<sup>115</sup>.

Dalam segi penerapan kurikulum pembelajaran, diketahui bahwa MIN 3 Tegal, sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti yang dikatakan oleh Bu Idah,

“Sudah, sejak Tahun Ajaran Baru yaitu 2023-2024. Ada beberapa perubahan yaitu untuk Kurikulum Merdeka, anak diupayakan aktif dalam menggunakan IT. Sementara itu, Kurikulum Merdeka ini selain penggunaan IT, pembelajaran kekinian Abad ke-21 dan anak yang lebih banyak bekerja di Kurikulum Merdeka. Jadi, biasanya setelah guru memberikan konsep kemudian anak sudah paham

---

<sup>115</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

konsep, maka terakhir anak akan menerapkan konsep dalam praktik pembelajaran”<sup>116</sup>.

Dalam hal ini dapat dikatakan kendalanya dari perubahan penerapan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini juga, guru di tuntut untuk lebih aktif dalam praktiknya. Seperti yang di jelaskan oleh Bu Idah,

“Salah satu pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka yaitu anak mencari jawaban dalam video yang ditampilkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga aktif namun lebih banyak ke praktiknya. Kemudian penghambat lainnya yaitu keterbatasan sarana prasarana belajar, salah satunya penyediaan sarana LCD Proyektor yang hingga saat ini belum terpenuhi serta ketidaknyamanan pada ruang kelas yang setiap hujan pasti bocor. Dan penghambat lainnya yang saya rasakan adalah dari siswa itu sendiri, dimana pada usia kelas ini siswa mengalami transformasi kepribadian yakni dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga tingkat keingintahuan mereka begitu kuat sehingga sulit untuk mengontrol untuk tidak menimbulkan kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas sehingga waktu banyak terbuang dengan percuma hanya untuk mengatur sikap mereka dalam belajar”<sup>117</sup>.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kendala guru dalam mengelola kelas terutama pada pembelajaran Matematika dimana sistem pembelajaran yang diterapkan di Kelas IV MIN 3 Tegal ini sudah menggunakan sistem Kurikulum Merdeka, kemudian guru yang mengajar dalam pembelajaran Matematika tidak terlalu sulit, hanya saja masih terbawa-bawa gaya mengajarnya pada sistem pembelajaran yang lama.

---

<sup>116</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>117</sup> Idah Rosidah, Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal, Wawancara Pribadi, Tegal, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

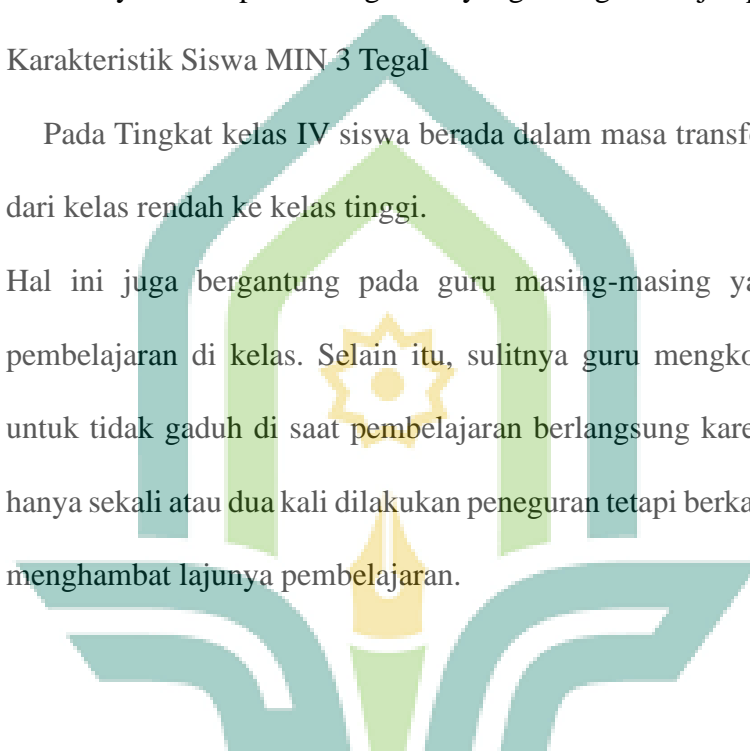
b. Sarana Teknologi Pembelajaran di MIN 3 Tegal

Dari hasil penelitian dengan observasi juga diketahui masih terbatasnya sarana prasarana LCD Proyektor serta ketidaknyamanan pada ruang kelas yakni belum terpenuhi adanya LCD Proyektor di setiap kelas sehingga guru yang ingin menggunakannya harus bergantian serta adanya ketidaknyamanan pada ruang kelas yang seringkali hujan pasti bocor.

c. Karakteristik Siswa MIN 3 Tegal

Pada Tingkat kelas IV siswa berada dalam masa transformasi perilaku dari kelas rendah ke kelas tinggi.

- d. Hal ini juga bergantung pada guru masing-masing yang melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu, sulitnya guru mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh di saat pembelajaran berlangsung karena tidak cukup hanya sekali atau dua kali dilakukan peneguran tetapi berkali-kali sehingga menghambat lajunya pembelajaran.



## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengungkapkan data yang terkumpul sebagaimana disajikan dalam fakta penelitian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menjalankan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran Matematika Kelas IV di MIN 3 Tegal. Analisis hasil penelitian yaitu:

#### **A. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah disampaikan, terlihat bahwa para pendidik telah menunjukkan keahlian dalam mengelola suasana di kelas dengan cermat. Guru harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas. Saat mengajar, mereka perlu merencanakan cara untuk mengelola kelas dengan memperhitungkan kemampuan belajar siswa dan materi pelajaran yang akan diajarkan<sup>118</sup>. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, serta mengembalikannya saat terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, sangat penting. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan tujuan pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Pengaturan ini bisa

---

<sup>118</sup> Sri Wulandari, "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129-137.Le," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1(2), 129- (2021), hlm. 129-37.

meliputi penyampaian pesan pengajaran atau penyediaan kondisi belajar. Jika pengaturan kondisi ini dilakukan dengan baik, maka proses belajar akan berjalan optimal. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut akan mengganggu proses belajar mengajar<sup>119</sup>.

Melalui wawancara, terungkap bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, guru Matematika melakukan pengecekan terhadap kebersihan dan kerapian ruang kelas. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa dan hafalan surat pendek, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Monica, menyebutkan bahwa membuka pembelajaran bukan sekadar langkah awal, tetapi merupakan seni yang dilakukan guru untuk membentuk landasan bagi siswa, memastikan bahwa fokus dan perhatian mereka tercurah pada materi yang akan dipelajari<sup>120</sup>.

#### 1. Keterampilan Guru dalam Menciptakan Kondisi Belajar yang Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang optimal didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dinamis, di mana siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Di Kelas IV MIN 3 Tegal, Bu Idah menerapkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Matematika dengan cara merancang RPP/modul ajar jauh-jauh hari

<sup>119</sup> Zainal Asril, "Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan", (2019), hlm. 72.

<sup>120</sup> Shella Monica and Hadiwinarto, "Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMKN 1 Lubuklinggau," *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020), hlm. 12-23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>.

sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejadian yang tidak terduga dan memastikan persiapan yang matang. Selain itu, pembelajaran Matematika memiliki alokasi waktu yang jelas, dengan setiap tema terdiri dari subtema, dalam sesi pembelajaran.

Dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran Matematika, sudah dapat dikatakan baik, walaupun dalam penggunaan teknologi tidak memadahi dari sekolah. Tugas guru adalah membuat strategi, metode, media, atau cara penyampaian materi sebaik mungkin agar lebih menarik bagi siswa. Biasanya, siswa tertarik pada hal-hal yang menarik, unik, atau baru bagi mereka. Ketika guru mampu menyajikan materi dengan menarik, hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Strategi Bu Idah dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran untuk materi tertentu dalam membentuk kelompok diskusi membuat siswa akan lebih memperhatikan setiap materinya. Disamping itu, adanya pemberian pujian dan hadiah setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal juga menerapkan rotasi tempat duduk secara berkala, namun ketika ada kegiatan diskusi, mereka fleksibel dalam merancang format sesuai dengan kebutuhan kelompok belajar masing-masing. Variasi dalam pengaturan tempat duduk memiliki berbagai manfaat, seperti menghindari kebosanan siswa selama proses belajar, meningkatkan konsentrasi, menjaga fokus mereka, serta mempermudah interaksi antara

guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas<sup>121</sup>. Hal ini membuat siswa dapat bergerak bebas.

Dalam hal penempatan materi pembelajaran, terutama bahan ajar Matematika, guru memastikan bahwa gambar, poster, atau media pembelajaran diletakkan dengan strategis agar dapat diakses oleh semua siswa. Dalam mengelola kelas, Purnomo menekankan pentingnya memperhatikan aspek penataan tempat duduk, dan penggunaan media pembelajaran. Ini semua merupakan faktor penting yang berkontribusi pada suasana pembelajaran yang optimal<sup>122</sup>.

Berdasarkan temuan dari penelitian, keterampilan guru dalam mengelola kelas yang optimal, diperlukan keterampilan dasar mengajar seperti kemampuan membuka dan menutup pembelajaran secara efektif. Membuka pembelajaran dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik sejak awal sesi pembelajaran. Contohnya, Bu Idah memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dan berdoa agar setiap materinya mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, untuk meningkatkan daya ingat, Bu Idah akan membiasakan siswanya untuk stor hafalan surat pendek sebelum memulai pembelajaran.

Selain itu, terutama dalam hal sikap tanggapnya, sangat terlihat. Guru Matematika menunjukkan sikap tanggap dengan secara konsisten

---

<sup>121</sup> Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, (2023), hlm. 20.

<sup>122</sup> Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019), hlm. 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.



memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan perhatian kepada setiap siswa dengan memberikan pujian dan perlakuan yang sama tanpa membedakan.

Dalam hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Putra yang menegaskan bahwa sikap tanggap mencakup respons terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam aktivitas kelas<sup>123</sup>. Dengan demikian, siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan memahami situasi serta tindakan yang mereka lakukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Matematika memiliki keterampilan dalam memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa. Mereka telah memberikan instruksi mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa, meskipun pemahaman siswa terhadap penjelasan tersebut masih kurang memadai. Seorang guru sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti saat menjelaskan, serta menghindari penggunaan kata-kata yang rumit<sup>124</sup>. Untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan petunjuk yang jelas, penggunaan bahasa yang mudah dipahami sangatlah penting. Dalam konteks ini, guru Matematika menggunakan berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan lingkungan mengajar. Guru memberikan arahan yang

---

<sup>123</sup> Eka Aryista Putra, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu* 2, no. 1 (2019), hlm. 1-12.

<sup>124</sup> Wati, Amalia Ratna Zakiah, and Syunu Trihantoyo. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020), hlm. 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.

jelas dan tegas dengan pendekatan yang digunakan selama pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa kebingungan<sup>125</sup>.

## 2. Keterampilan Guru dalam Mengembalikan Kondisi Pembelajaran yang Efektif

Dalam hal menegur siswa, ditemukan bahwa guru tidak hanya menegur siswa yang mengganggu pembelajaran, tetapi seluruh siswa agar yang mengganggu dapat menyadari perilakunya dan menghentikan gangguannya. Saat keadaan kelas IV menjadi riuh, sang guru menemukan cara unik untuk memastikan fokus kembali terjaga. Fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran tidak hanya membantu mencegah gangguan seperti kebisingan atau ketidakfokusan siswa, tetapi juga membantu memastikan bahwa tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk mengatasi kegaduhan di kelas, guru Matematika menggunakan teknik *ice breaking* dan bernyanyi, kemudian meminta siswa untuk fokus kembali dengan menepuk-nepuk tangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan yang menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih beragam metode pengajaran yang disukai oleh siswa, bukan hanya memilih metode yang hanya disukainya sendiri<sup>126</sup>.

---

<sup>125</sup> Georgius Agasi and Yokobus Wahyuono, "Kajian Etnomatematika: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Lokal Untuk Penyajian Permasalahan Matematika," *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 7, no. 1 (2016), hlm. 527-40.

<sup>126</sup> Wahyu Ningsih, Nyoto Suseno, and M Barkah Salim, "Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen," *Jurnal Firnas* 4, no. 1 (2023), hlm. 18-27. <https://doi.org/10.24127/firnas.v4i2.4423>.

Kemudian dikatakan oleh Djamarah dalam Wiyani, ketika ada perilaku mengganggu dari siswa, guru sebaiknya memberikan teguran verbal yang tegas dan jelas, mengarahkan kepada perilaku yang mengganggu tanpa menggunakan kata-kata kasar atau merendahkan, serta menghindari ejekan atau ocehan<sup>127</sup>.

Dari temuan penelitian tersebut, terungkap bahwa guru telah menguasai keterampilan memberikan penguatan dengan memberikan pujian dan motivasi terlebih dahulu sebelum memberikan penjelasan dan jawaban yang tepat. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hasibuan dan Moedjiono tentang menciptakan lingkungan belajar yang optimal melalui responsifitas, pemberian perhatian yang merata, arahan yang jelas, dan penguatan positif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Matematika kelas IV yang diajar oleh Ibu Idah Rosidah, dapat dikategorikan sebagai pendekatan kekuasaan. Pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas diinterpretasikan sebagai upaya untuk mengatur perilaku siswa di dalam kelas. Peran guru di sini adalah untuk menciptakan dan mempertahankan disiplin sehingga siswa dapat patuh dalam menjalani proses belajar di dalam kelas.

## **B. Analisis Kendala Guru dalam Mengelola Kelas**

Dari hasil penelitian tersebut terkait tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas, ternyata faktor utama yang menjadi penghambat di MIN

---

<sup>127</sup> Diah Verra Ninda et al., "Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2022), hlm. 138-50. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.711>.

3 Tegal adalah sistem kurikulum yang berubah, keterbatasan guru yang menguasai sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka, kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, dan karakteristik siswa itu sendiri. Pada tingkat kelas IV, siswa berada dalam masa transformasi perilaku dari kelas rendah ke kelas tinggi, yang ditandai dengan tingkat keingintahuan yang tinggi. Hal ini membuat sulit bagi guru untuk mengontrol agar tidak terjadi gangguan atau keributan di kelas. Selain itu, dari perspektif guru, hambatan juga dapat bervariasi tergantung pada pendekatan masing-masing guru dalam proses pengajaran.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa pada tahap ini, anak-anak cenderung menunjukkan minat pada aktivitas praktis sehari-hari yang konkret<sup>128</sup>. Siswa memiliki kecenderungan untuk membandingkan berbagai pekerjaan praktis secara realistik, juga penuh dengan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Namun, karakteristik ini juga bisa memicu kegaduhan di kelas karena perbedaan pandangan atau ketidaksetujuan.

Walaupun adanya transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, namun tidak menjadi hambatan bagi para guru di MIN 3 Tegal. Namun cukup signifikan perubahan tugas dimana guru harus lebih aktif dalam praktiknya, bukan seperti di Kurikulum 2013 yang menuntut guru harus memahami

---

<sup>128</sup> Sandey Tantra Paramitha and Lestari Ema Anggara, "Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam," *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 3, no. 1 (2018), hlm. 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>.

Teknologi Internet (IT). Menurut pandangan Deni Koswara dan Halimah, seorang guru merupakan seorang profesional dalam bidang pendidikan yang bertanggungjawab atas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah, baik itu dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal.

Selain itu, masih terbatasnya sarana prasarana LCD Proyektor serta ketidaknyamanan pada ruang kelas yakni belum terpenuhi adanya LCD Proyektor di setiap kelas sehingga guru yang ingin menggunakannya harus bergantian serta adanya ketidaknyamanan pada ruang kelas yang seringkali hujan pasti bocor. Hal ini lah yang membuat variasi gaya pembelajaran guru Matematika kurang menerapkan teknologi, ditambah dengan perilaku siswa yang terkadang bosan jika guru hanya menjelaskan saja dengan sulitnya pembelajaran Matematika.

Sementara keberhasilan sebuah sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil akhirnya, sering kali dipandang sejalan dengan kualitas para pendidiknya<sup>129</sup>. Ada pandangan bahwa penurunan mutu pendidikan, yang sering diperdebatkan di berbagai forum, sering kali dianggap sebagai hasil dari kualitas rendah para pendidik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, penting untuk memperhatikan peran para pendidik itu sendiri. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan dan layanan

---

<sup>129</sup> Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 1, no. 4 (2021), hlm. 151-60.

pendidikan membutuhkan kehadiran pendidik yang ideal dan berkualitas, yang mampu mengajar dengan baik dan menghasilkan siswa serta lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Matematika sudah dikatakan terampil. Dimana guru memiliki keterampilan dalam memimpin pembuka dan penutup pembelajaran. Seorang guru menunjukkan responsif terhadap siswanya, membagi perhatian, dan ketika diperlukan guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat penjelasan berlangsung atau ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Matematika, dijabarkan sebagai berikut:
  - a. Sistem kurikulum yang berubah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.
  - b. Sarana teknologi pembelajaran yang kurang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.
  - c. Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal.
  - d. Selain itu, dari perspektif guru, hambatan juga dapat bervariasi tergantung pada pendekatan masing-masing guru dalam proses pengajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, dapat memberikan dorongan ataupun motivasi pada guru agar senantiasa dapat mempertahankan dan meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, serta meningkatkan profesional para guru dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan hendaknya mempersiapkan diri dengan menambah pengetahuan tentang sistem kurikulum yang baru dan selalu berubah.
3. Bagi siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang ada pada diri siswa.
4. Bagi peneliti berikutnya yang masih relevan dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mata pelajaran yang lain dan menambah faktor yang dapat memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, Georgius, and Yokobus Wahyuono. "Kajian Etnomatematika : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Lokal Untuk Penyajian Permasalahan Matematika." *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 7, no. 1 (2016): 527–40.
- Aini, Siti Nur Aini. 2024. "Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di kelas V Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Andi Suhandi. 2020. "Pelatihan Pengelolaan Kelas Kreatif bagi Guru SDN 111/I Muara Bulian". *Jurnal Abdi Pendidikan*. Volume 01 Nomor 01.
- Andriyani, Mia, 'Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1.1 (2022), 1–4.
- Anjelita, Dhita, Giselda Putri Amaliah, Lina Amalia, Mela Apriliani, Nurul Siti Fazriah, and Yulia. *Pendekatan Pengelolaan Kelas -Dhita*. Universitas Djuanda Bogor. Bogor: Kampus Betauhid, 2021.
- Arqam Madjid, 'Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar', *Journal Peqquruang: Conference Series*, 1.1 (2019), 1–10.
- Asbari, Masduki. "Empat Level Guru : Perspektif Kepemimpinan Di Kelas." *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan* 02, no. 01 (2024): 123–32.
- Asril, Zainal. "Micro Teaching, disertai dengan pedoman pengalaman lapangan." (2019), 72.
- Budiyati, U, 'Pengaturan Ruang Kelas', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.10 (2022), 2591–98.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, . Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Dayanti, Vini. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Betungan." *IAIN Bengkulu*, 2018. [https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf).
- Dewi Hartika, Kapita Sitorus, Nisa Andriani Regar, and Sri Yunita. "Analisis Etika Keguruan Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 5 Medan." *Majalah Ilmiah METHODODA*

13, no. 2 (2023): 141–46. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol13no2.pp141-146>.

Diah Verra Ninda, Riski Ananda, Dzil Ilman Azra, Sukatin, and Pahmi. “Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 138–50. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.711>.

Fitri, Siti, M Sundari, Elly Pd, M Sukmanasa, Lina Pd, S Novita, and others, ‘Keterampilan Dasar Mengajar’, 2020, 59.

Jannah, Rauhun. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 208–24. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5454>.

Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. "Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi." Bandung: Alfabeta (2014), 14-15.

Khairat, Miftakhul. 2023. “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pembelajaran Matematika di SDN 060811 Medan”. *Skripsi*. Medan: UIN Sumatra Utara Medan.

Kholil, and Zulfiani, ‘Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi’, *Journal of Primary Education*, 1.2 (2020).

Kirom, A, ‘Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural’, *Jurnal Al-Murabbi*, 3.1 (2017), 69–80.

Kristiana, Dini, and A. Muhibbin, ‘Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP’, *Manajemen Pendidikan*, 13.2 (2019), 204–9 <<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7488>>.

Kryati, L, ‘Sisten Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 11.2 (2018).

Kusumawati, Erna. “Efektivitas Kerja Guru.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 1487–92. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1578>.

Lestari, Nila, Sukmawarti, and Hasanah, ‘Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDIT Darussalam Deli Tua’, *Journal on Education Volume*, 06.01 (2023), 7853–57.

Librianty, Nany, ‘Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2020), 141–48 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.341>>.

- Mansyur, 'Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)', *El-Ghiroh*, 12.01 (2017), 130–47.
- Masfufah, Masfufah, Didit Darmawan, and Eli Masnawati. "Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi* 1, no. 2 (2023): 214–28.
- Maylitha, Evi, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhammad Farhan Nurdiansyah, Shofi Nurul Hikmah, and Prihantini Prihantini. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2184–94. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>.
- Moleong, Prof. Dr. Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, Shella, and Hadiwinarto. "Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMKN 1 Lubuklinggau." *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>.
- MS Assingkily and others, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual Yang Fungsional)* (K-Media, 2021).
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Niayah, and Sri SHanti Ariani. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 33–50. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.341>.
- Ningsih, Wahyu, Nyoto Suseno, and M Barkah Salim. "Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen." *Jurnal Firmas* 4, no. 1 (2023): 18–27. <https://doi.org/10.24127/firmas.v4i2.4423>.
- Novitasari, D, 'Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa', *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2.2 (2016), 8–18.
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

- Nurena, 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah 05 Botta Kecamatan Suli Kabupaten Lawu' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).
- Nurmalasari, Lisa, 'Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 8 Sragen Tahun Ajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).
- Nurngaeni, Dwi Fitrah. 2018. "Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga". *Skripsi*. Purbalingga: IAIN Purwokerto.
- Paramitha, Sandey Tantra, and Lestari Ema Anggara. "Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 3, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>.
- Persada, Alif Ringga. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN (DISCOVERY LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SISWA (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII SMPN 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Segiempat)." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 5, no. 2 (2016): 23. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i2.1012>.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Purba, Sitepu, and Silaban, 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.2 (2020).
- Purwanto, Rati. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 1, no. 4 (2021): 151–60.
- Purwowododo, Agus, and Muhamad Zaini. *TEORI DAN PRAKTIK MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Puspitaningrum, Ervina, 'Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani 2 the Ability of Teachers in Classroom Management At SD Negeri Minomartani 2', *Journal Basic Education*, 6.1 (2017), 28–39.

- Putra, Eka Aryista, Puspa Djuwita, and Osa Juarsa, 'Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2.1 (2019), 1–12.
- Putri, A, R. N Rambe, I Nuraini, L Lilis, P. R Lubis, and R Wirdayani, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3.2 (2023), 51–62.
- Rahayu, B. N. A, and N. R Dewi, 'Kajian Teori: Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantu TIK', *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5 (2022), 297–303.
- Rasidi, Muhamad Ahyar, Nurrismi Hikmatullah, and M. Sobry, 'Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V MIN 2 Kota Mataram', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.2 (2021), 159 <<https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>>.
- Riyadi, Nuswantoro, Merakati, Sihombing, Isma, and Abidin, 'Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.3 (2023).
- Rohaeti, Euis Eti. 2021. "Analisis Pembelajaran Konsep Esensial Matematika Sekolah Menengah Melalui Pendekatan Kontekstual Socrates". *Infinity*. Vol 1, No.2.
- Rosidah, Idah. 2024. *Observasi Penelitian*. MIN 3 Tegal.
- Rozak, Zulfa Raesani, 'Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi' (Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosdur)* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019).
- Safitri, Eka, and Uep Tatang Sontani, 'Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 144 <<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3258>>.
- Salabi, Ahmad, 'Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya', *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.2 (2016), 69–78.
- Salim & Syahrums. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Salmiah, Maryati, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin. "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 1 (2021): 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.
- Soetomo. 2019. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Supardi, dkk. 2018. *Profesi Keguruan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Susanto, A, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Trisiana, Anita. "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>.
- Umar, Hendra. 2020. "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Ilmiah: Kreatif*. Vol. 18, No. 1.
- Usman, Uzer. 2018. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah, 'Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 2018, 199–210.
- Waluyo, E, A Naparin, and S W Arsyad. "Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Ipa Smpn Dengan Kemampuan Mengelola Kelas Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan." In *Prosiding Magister Pendidikan*, 113–20, 2021. <http://jbse.ulm.ac.id/index.php/PMPIPA/article/view/31%0Ahttp://jbse.ulm.ac.id/index.php/PMPIPA/article/viewFile/31/45>.
- Wati, Amalia Ratna Zakiah, and Syunu Trihantoyo. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.
- Wulandari, Iin, and Septy Nurfadhillah, 'Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Sudimara 11 Ciledug', *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2.1 (2020), 53 <<https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3874>>.
- Wulandari, Sri. "Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(2), 129-137.Le." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1(2), 129- (2021): 129–37.

Yunita, Nova, 'Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi Studi Kasus Di MI Khadijah Malang' (Universitas Islam Malang, 2022).





Nomor : B-317/Un.27/J.II.3/PP.01.1/02/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

26 Februari 2024

Yth. KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : MAULIDA NUR FADHILAH  
NIM : 2320053  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
**"KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd  
NIP. 199103012015032010

Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan  
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi  
elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)  
hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

SAS-ANE



Certifikat No. 01/1013





## SURAT KETERANGAN

Nomor : 41 /Mi.11.28.104/HM.01/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirudin, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : MI Negeri 3 Tegal  
Alamat : Jl. KH. Mawardi 05 Adiwerna Kab. Tegal

Memberikan izin Penelitian di MIN 3 Tegal untuk Menyusun Skripsi/ Tesis, kepada :

Nama : Maulidha Nur Fadhila  
NIM : 2320053  
Prodi/ Fakultas : PGMI/ FTIK  
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 09 Maret 2024  
Kepala Madrasah,



Amirudin, S.Pd. I  
NIP. 198006182005011005

### *Lampiran 3*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Maulida Nur Fadhillah

NIM : 2320053

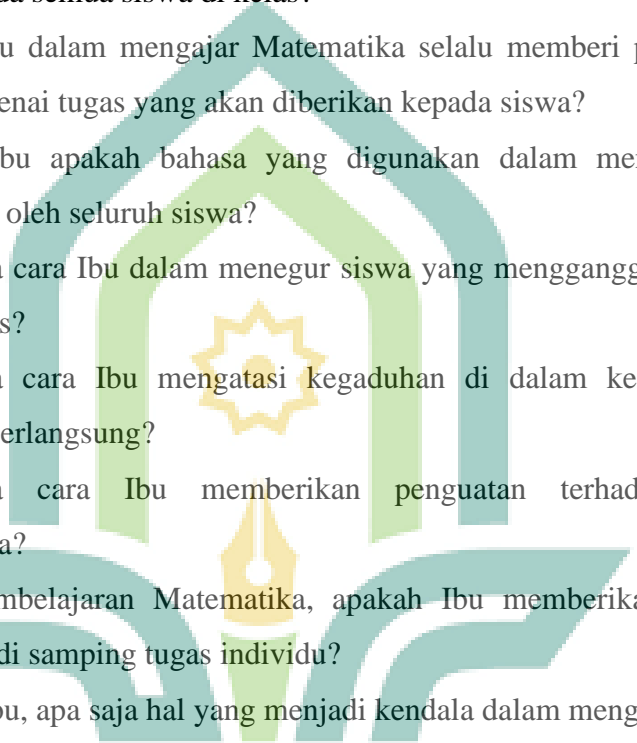
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata

Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal

### **A. Wawancara Kepada Guru Matematika Kelas IV MIN 3 Tegal**

1. Bagaimana tindakan Ibu untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa?
2. Bagaimana tindakan Ibu apabila terjadi kegaduhan didalam kelas? Dan bagaimana tindakan Ibu memusatkan perhatian siswa agar kembali berkonsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana cara Ibu dalam menunjukkan contoh kepada siswa?
4. Bagaimana cara Ibu dalam berkomunikasi pada siswa saat menasehati ataupun menegur siswa?
5. Bagaimana cara Ibu dalam mengkondisikan siswa ketika akan memulai serta mengakhiri pembelajaran?
6. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan penguatan kepada siswa yang mau bertanya dan bisa menjawab pertanyaan yang Ibu berikan?
7. Bagaimana tindakan Ibu dalam membimbing diskusi pada saat pelaksanaan pembelajaran?
8. Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, biasanya Ibu menyai secara menyeluruh kepada siswa terlebih dahulu atau memilih siswa secara acak ataupun menggunakan daftar hadir siswa?
9. Agar siswa lebih memahami pada saat pelaksanaan pembelajaran, biasanya Ibu menggunakan bahasa formal ataupun bahasa daerah?
10. Bagaimana cara Ibu mengatur tempat duduk siswa dan apakah dengan format yang Ibu terapkan dalam pengaturan tempat duduk siswa merasa nyaman dalam belajar?

11. Bagaimana cara Ibu dalam penempatan media pembelajaran?
  12. Apakah gambar/poster/media pembelajaran yang ada di kelas dapat dilihat dengan jelas dan mudah dijangkau oleh siswa?
  13. Apakah Ibu memperhatikan segala aktivitas siswa pada saat pembelajaran Matematika di dalam kelas?
  14. Apakah Ibu selalu memeriksa tugas Matematika yang siswa kerjakan?
  15. Ketika menerangkan pelajaran, apakah Ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di kelas?
  16. Apakah Ibu dalam mengajar Matematika selalu memberi petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa?
  17. Menurut Ibu apakah bahasa yang digunakan dalam mengajar mudah dimengerti oleh seluruh siswa?
  18. Bagaimana cara Ibu dalam menegur siswa yang mengganggu pelajaran di dalam kelas?
  19. Bagaimana cara Ibu mengatasi kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung?
  20. Bagaimana cara Ibu memberikan penguatan terhadap pelajaran Matematika?
  21. Dalam pembelajaran Matematika, apakah Ibu memberikan juga tugas kelompok di samping tugas individu?
  22. Menurut Ibu, apa saja hal yang menjadi kendala dalam mengelola kelas?
- 

## **B. Wawancara Kepada Siswa Kelas IV MIN 3 Tegal**

1. Peraturan apa yang sudah diterapkan dalam kelas?
2. Jika ada teman yang gaduh atau bermain sendiri ketika dalam kelas, bagaimana cara Ibu guru menegurnya?
3. Pada saat pembelajaran apakah Ibu guru hanya menggunakan buku cetak?
4. Pada saat dipanggil dan berbicara atau bertanya kepada Ibu guru, bagaimana perasaan adik merasa takut atau berani?
5. Sebelum pembelajaran dimulai, apakah Ibu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari, dan ketika pembelajaran berakhir apakah guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari?
6. Ketika adik berani bertanya dan bisa menjawab pertanyaan guru, adakah penghargaan yang diberikan guru?
7. Saat melaksanakan diskusi, apakah guru selalu berada di dalam kelas dan membimbing adik-adik?
8. Saat Ibu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, biasanya dipilih secara acak atau berdasarkan daftar hadir?
9. Menurut adik-adik ketika Ibu guru menjelaskan materi pelajaran, menggunakan bahasa dan kalimat yang jelas?
10. Menurut adik-adik bagaimana udara di dalam kelas?
11. Apakah setiap hari adik duduk dikursi dan meja yang sama?
12. Ketika guru menulis di papan tulis apakah terlihat jelas?
13. Apakah adik menyukai cara guru Matematika mengatur tempat duduk di dalam kelas?
14. Apakah adik dapat melihat dengan jelas gambar/poster/media pembelajaran yang ada di ruangan kelas?
15. Apakah guru Matematika saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?
16. Apakah guru Matematika selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikannya kepada kalian?

17. Menurut adik, apakah guru Matematika memberikan perhatian yang sama kepada kalian?
18. Saat memberikan tugas, apakah guru Matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?
19. Menurut adik bahasa yang digunakan guru Matematika mudah dimengerti?
20. Apakah guru Matematika hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?
21. Bagaimana menurut adik cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran Matematika berlangsung?
22. Apakah anda rasakan ketika di tegur oleh guru?
23. Apakah anda pernah disuruh oleh guru Matematika untuk membuat tugas secara berkelompok?



## Lampiran 4

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Matematika Kelas IV di MIN 3 Tegal.

A. Tujuan: untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Matematika Kelas IV di MIN 3 Tegal.

B. Aspek yang diamati:

1. Menciptakan Suasana Belajar yang Tepat dan Nyaman

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kehangatan dan Antusias	Cara guru berkomunikasi dan respon siswa pada saat diberi nasehat oleh guru				✓
2.	Tantangan	Guru kelas mengajak belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah			✓	
3.	Keluwesannya dan Penekanan pada Hal yang Positif	Tindakan guru saat terjadi kegaduhan dan ada siswa yang				✓

		tidak memperhatikan pembelajaran didalam kelas				
4.	Penanaman Disiplin Diri	Tindakan guru untuk menanamkan disiplin diri kepada siswa (kebersihan kelas)				✓
5.	Bervariasi	Menggunakan media pembelajaran (gambar, alat, atau benda) ketika mengajar				✓
<b>Total Skor</b>			<b>19 (Sangat Baik)</b>			

$$I_1 = \frac{19}{20} \times 100\% = 95$$

## 2. Mengelola Interaksi Kegiatan Pembelajaran

No	Sub Aspek	Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	Bagaimana cara guru kelas dalam mengkondisikan siswa ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran				✓
2.	Kesigapan dan Perhatian Seorang Guru	Memahami dan mengintegrasikan konsep ini dalam praktik pengajaran. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi dalam pembelajaran				✓
3.	Keterampilan Menjelaskan dan Penggunaan Bahasa dalam Proses Mengajar	Saat menjelaskan materi pelajaran, guru menyampaikan dengan bahasa formal atau bahasa daerah untuk			✓	



		memudahkan siswa lebih paham				
4.	Keterampilan dalam Memberi Arahan dan Petunjuk yang Jelas	Guru mampu menunjukkan keterampilannya dalam memberikan arahan yang jelas kepada siswanya			✓	
5.	Keterampilan Bertanya	Bagaimana penyebaran guru dalam memberikan pertanyaan ke siswa (memilih secara acak atau menggunakan daftar hadir siswa)			✓	
6.	Keterampilan Menegur Siswa	Guru Matematika akan menegur dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai/gaduh dan menyuruh mereka menjawab pertanyaanya			✓	
7.	Keterampilan Memberikan Penguatan	Adanya apresiasi dari guru kepada siswa yang mau bertanya/bisa				✓

		menjawab pertanyaan				
8.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	Bagaimana peran atau tindakan guru saat melakukan kegiatan diskusi		✓		
<b>Total Skor</b>			<b>26 (Baik)</b>			

$$I_1 = \frac{26}{32} \times 100\% = 84$$

### 3. Mengatur Ruang Kelas

No	Sub Aspek	Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pengaturan Tempat Duduk	Bagaimana format tempat duduk siswa di kelas				✓
		Siswa bisa bergerak bebas dan leluasa di kelas			✓	
2.	Pengaturan Media Pembelajaran	Materi yang ditulis di papan tulis terlihat dengan jelas dari tempat duduk paling belakang				✓
		Gambar/poster/media pembelajaran yang ada dikelas terlihat				✓

		dengan jelas dan mudah dijangkau				
3.	Pengaturan Sirkulasi Udara dan Pemberian Aromaterapi	Bagaimana cara guru agar udara didalam kelas tidak terasa pengap dan panas				✓
<b>Total Skor</b>			19 (Sangat Baik)			

$$I_1 = \frac{19}{20} \times 100\% = 95$$

Total keseluruhan indikator = 19 + 26 + 19 = 64

Distribusi frekuensi skor keterampilan guru Matematika dalam mengelola Kelas IV MIN 3 Tegal

Interval Dalam Skor	Kategori
0 x < 75	Kurang
75 x < 80	Cukup
81 x < 90	Baik
91 x 100	Sangat Baik

Keterangan :

$$I_1 = \frac{64}{72} \times 100\%$$

Maka di dapatkan :

$$I_1 = \frac{64}{72} \times 100\% = 89$$

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru Matematika sudah **Terampil** dalam mengelola Kelas IV MIN 3 Tegal.

Tegal, 08 Maret 2024  
Observer

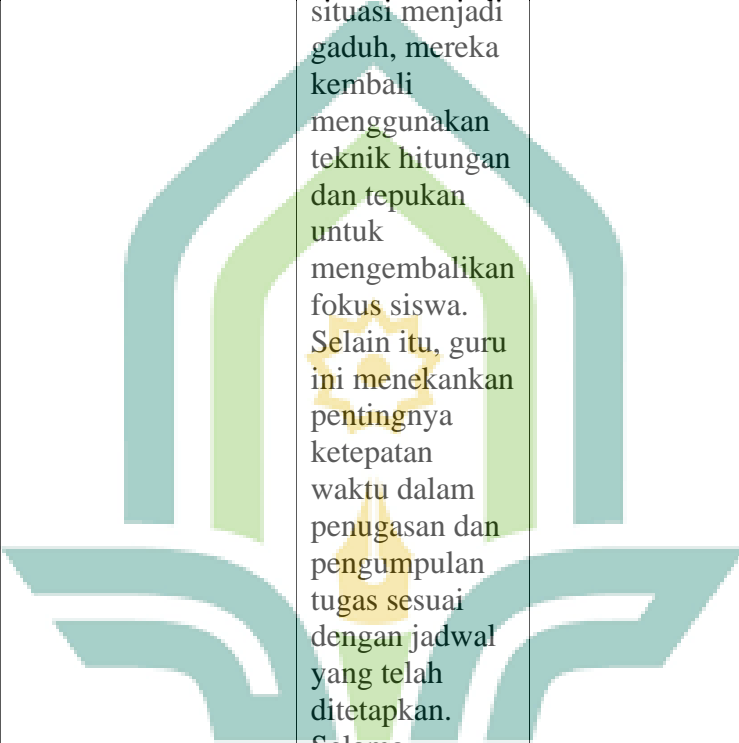


**Maulida Nur Fadhilah**  
**NIM. 2320053**

*Lampiran 5*

**Triangulasi Data Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada  
Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tegal**

ASPEK	SUMBER			KESIMPULAN
	Observasi	Wawancara	Dokumen	
Menciptakan Suasana Belajar Efektif dan Nyaman	Ketika menjelaskan materi, guru mengkomunikasikan dengan bahasa yang sopan namun tegas, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Saat terjadi kegaduhan di kelas, guru akan memberi peringatan dengan melakukan tepuk konsentrasi. Dalam menanamkan disiplin, <i>ice breaking</i> dan menyanyi. Dimana guru selalu menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan bersama. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan buku cetak, tetapi juga menggunakan berbagai media pembelajaran lainnya.	Guru Kelas IV menerapkan pendekatan yang halus dan mudah dimengerti oleh siswa dalam menyampaikan materi. Jika ada kegaduhan, guru akan melakukan tepukan sebagai sinyal konsentrasi dan menyanyi. Selain itu, guru ini juga menegakkan disiplin. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Kelas IV tidak hanya mengandalkan buku cetak, tetapi juga menggunakan beragam media pembelajaran yang telah dijelaskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar. Mereka juga berfokus pada penciptaan	Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar, telah dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran telah diperkaya dengan penggunaan beragam media selain buku cetak.	Guru Kelas IV berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh siswa saat menyampaikan materi. Ketika ada gangguan dari siswa, guru akan berusaha mengembalikan konsentrasi dengan tepukan yang membantu memulihkan fokus siswa, serta melakukan <i>ice breaking</i> . Mereka juga menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap waktu. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan buku cetak, melainkan juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran alternatif seperti LKS.

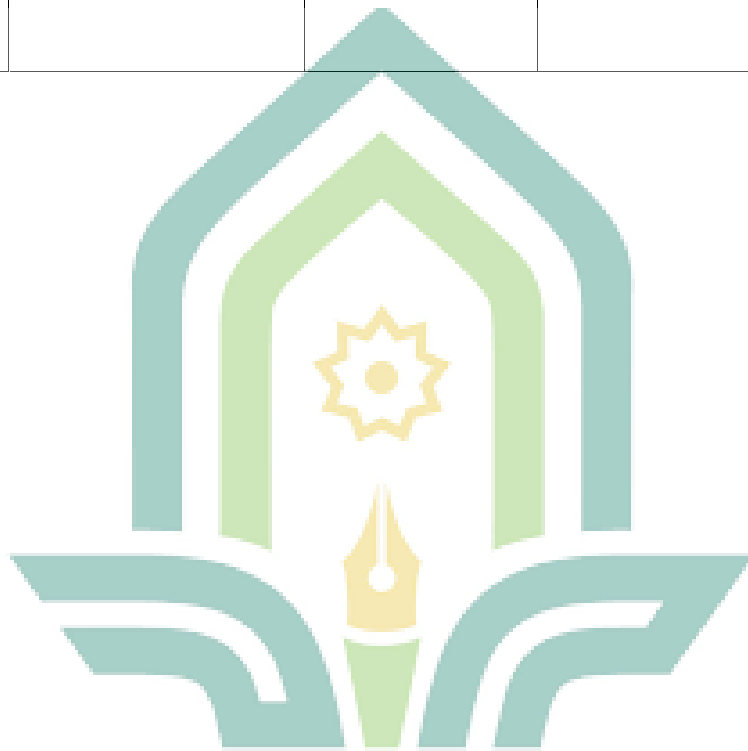
		<p>lingkungan belajar yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti saat menyampaikan materi. Saat situasi menjadi gaduh, mereka kembali menggunakan teknik hitungan dan tepukan untuk mengembalikan fokus siswa. Selain itu, guru ini menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam penugasan dan pengumpulan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selama pembelajaran, mereka tidak hanya menggunakan buku cetak, tetapi juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.</p>	
--	---	--	--

<p>Mengelola Interaksi Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan doa bersama dan pembiasaan hafalan surat pendek. Guru secara konsisten mengecek pemahaman siswa dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Bahasa yang digunakan dalam pengajaran utamanya adalah bahasa Indonesia, walaupun sesekali menggunakan bahasa Jawa untuk konteks tertentu. Dalam interaksi dengan siswa, guru akan melibatkan semua siswa dengan cara menanyakan pertanyaan kepada seluruh kelas dan memilih siswa secara acak untuk menjawab. Ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik, guru memberikan pujian sebagai apresiasi. Selama proses diskusi, guru selalu hadir untuk mendampingi siswa dan memastikan</p>	<p>Guru Kelas IV memulai pelajaran dengan doa bersama, diikuti dengan kebiasaan hafalan surat pendek. Guru juga mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Dalam mengajar, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama, tetapi kadang-kadang juga menggunakan bahasa Jawa. Saat mengajukan pertanyaan, guru bertanya kepada seluruh kelas dan memilih siswa untuk menjawab. Apabila ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, guru</p>	<p>Dalam perencanaan pembelajaran, RPP mencerminkan keterampilan guru dalam memulai dan menutup pelajaran dengan doa, serta menjelaskan materi yang akan dipelajari. Untuk mengakhiri pelajaran, guru merangkum materi yang sudah dipelajari dan menutup dengan doa. RPP juga menunjukkan keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa terkait materi yang dibahas dan membimbing siswa dalam diskusi. Dalam RPP, guru telah memperlihatkan keterampilannya dalam memberikan penguatan, baik melalui apresiasi secara verbal maupun nonverbal.</p>	<p>Guru Kelas IV mengelola interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memulai pembelajaran melalui doa bersama, pembiasaan membaca hafalan surat pendek. Guru rutin menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah bahasa Indonesia, serta sesekali bahasa Jawa karena mayoritas siswa menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Saat mengajukan pertanyaan, guru menanyakan kepada seluruh siswa dan memilih siswa untuk menjawab secara acak. Ketika ada siswa</p>
--	---	--	--	---

	mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.	memberikan apresiasi dengan pujian.		yang dapat menjawab pertanyaan, guru memberikan penghargaan dan apresiasi berupa pujian.
Mengatur Ruang Kelas	<p>Susunan tempat duduk siswa diatur berjajar memanjang ke belakang dengan dua siswa berbagi satu meja. Penempatan duduk siswa secara rotasi. Penataan ini memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa dan akrab dengan seluruh teman sekelas. Papan tulis ditempatkan dengan baik sehingga tulisan dapat terlihat dari semua sudut ruangan. Media pembelajaran ditempatkan pada posisi yang mudah dijangkau oleh siswa selama pembelajaran.</p>	<p>Guru Kelas IV menata tempat duduk siswa dalam baris dan kolom yang diubah (<i>rolling system</i>) setiap minggu agar siswa merasakan suasana baru selama pembelajaran dan akrab dengan teman sekelas. Media pembelajaran diletakkan di tempat yang mudah dijangkau oleh siswa.</p>	<p>Dokumen inventarisasi madrasah menunjukkan bahwa fasilitas di MIN 3 Tegal, sudah mencukupi untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Sekolah ini dilengkapi dengan kursi dan meja yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan setiap kelas dilengkapi dengan kipas angin untuk menjaga sirkulasi udara. Selain itu, MIN 3 Tegal juga dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran dan alat peraga yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.</p>	<p>Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa guru Matematika menerapkan sistem tempat duduk siswa secara bergilir atau berotasi. Hal ini membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk menempati tempat duduk secara keseluruhan dan tidak monoton. Positifnya juga terkait teman sebangku, karena di Kelas IV MIN 3 Tegal juga menerapkan teman sebangku yang bergilir sehingga setiap siswa dapat lebih mengenal teman sekelasnya secara keseluruhan. Papan tulis diletakkan di</p>



				bagian depan kelas dengan ketinggian yang memudahkan akses para siswa, sementara media pembelajaran tambahan seperti gambar atau poster ditempatkan di dinding kelas.
--	--	--	--	---



## Lampiran 6


### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MIN 3 Tegal	Kelas/Semester	: 4 / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Matematika	Alokasi Waktu	: 90 Menit
Pertemuan	Pelajaran : Bangun Datar		
Ke-1	Sub Pelajaran : Menenal Bangun Datar		

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa mampu memahami arti dari bangun datar.
2. penjelasan guru siswa mampu menjelaskan tentang macam-macam bangun datar.
3. Melalui diskusi dan pengamatan siswa mampu mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.
4. Melalui penjelasan guru siswa mampu menyebutkan sifat-sifat dari persegi, persegi panjang, dan segitiga.
5. Melalui penjelasan guru siswa mampu memahami rumus-rumus dari persegi, persegi panjang, dan segitiga.

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b> (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. <b>(Religius dan Integritas)</b></li> <li>3. Untuk menjaga semangat nasionalisme menyanyikan <b>salah satu lagu wajib atau nasional.</b></li> <li>4. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya</li> <li>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b> (65 Menit)	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa membaca materi tentang bangun datar,</li> <li>✓ Siswa mengamati penjelasan guru tentang berbagai pengertian dan sifat bangun datar.</li> </ul> 
	<b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. <b>(Critical Thinking and Problem Solving)</b></li> <li>✓ Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami</li> </ul>

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menjelaskan pertanyaan siswa</li> </ul> <p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang bangun datar seperti persegi, persegi panjang, dan 4 jenis bangun segitiga. (<b>Gotong Royong, mandiri</b>)</li> <li>✓ Siswa membuat deskripsi tentang bangun yang di</li> <li>✓ Guru membimbing dan memberikan pembenaran dan pengatan atas presentasi siswa</li> <li>✓ Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang kegiatan yang akan dilakukan. (<b>Creativity and Innovation</b>)</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang bangun datar yang telah didiskusikan. (<b>Comunication</b>)</li> <li>✓ Siswa menyampaikan manfaat belajar bangun datar yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru.</li> </ul>
<b>Penutup (15 Menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan materi tentang bangun datar</li> <li>2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</li> <li>3. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, (<b>Mandiri</b>)</li> <li>4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</b></li> <li>5. Salam dan do'a penutup di <b>pimpin</b> oleh salah satu siswa. (<b>Religius</b>)</li> </ol>

## PENILAIAN

Penilaian Sikap : Lembar Observasi

Penilaian Pengetahuan : Tes

Penilaian Keterampilan : Unjuk

Mengetahui,

Kepala/Min 3 Tegal



AMIRUDIN, S.Pd.I  
NIP. 198006182005011005

Adiwerna, 17 Juli 2022

Guru Kelas

IDA ROSIDAH, S.Pd  
NIP. 198005232005012004

*Lampiran 7*

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022  
MATEMATIKA SD KELAS 4 (VOLUME 2)**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Idah Rosidah, S.Pd.
Instansi	:	MIN 3 Tegal
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Matematika (Volume 2)
Fase / Kelas	:	B / 4
Unit 12	:	Bangun Datar
Subunit 4	:	Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar
Alokasi Waktu	:	Jam ke-1, ke-2 dan ke-3

**B. KOMPETENSI AWAL**

- ❖ Siswa dapat mampu menemukan perspektif untuk memeriksa cedera di sekolah dasar dan mengatur materi yang diperlukan.
- ❖ Siswa dapat mampu membuat tabel materi yang disusun dari dua perspektif dan merangkum apa yang bisa dipelajari dari materi tersebut

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- ❖ Mandiri
- ❖ Bernalar Kreatif
- ❖ Bergotong royong

**D. SARANA DAN PRASARANA**

- ❖ **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 2, Penulis : Tim Gakko Tosho dan Internet), Lembar kerja peserta didik
- ❖ **Persiapan ke-1:** Model Bangun datar
- ❖ **Persiapan ke-2:** Kertas origami
- ❖ **Persiapan ke-3:** Kertas, Lem, Gunting

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

**KOMPONEN INTI**

**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Target Unit Pembelajaran :**

- Mengumpulkan dan menyusun bahan sesuai dengan tujuan sehingga dapat diekspresikan dengan cara yang mudah dipahami menggunakan tabel dan diagram, dan karakteristiknya dapat diselidiki. [D(4)]
- Mengklasifikasi bahan dari dua perspektif dan memeriksa karakteristiknya. [D(4)A]
- Saat memeriksa bahan, tanganiilah untuk memastikan tidak ada yang tumpang tindih.

❖ **Tujuan Unit Kecil**

- ➊ Mampu menemukan perspektif untuk membuat tangram dan mengatur materi yang diperlukan.
- ➋ Mampu membuat tabel materi yang disusun dari dua perspektif dan merangkum apa yang bisa dipelajari dari materi tersebut.

❖ **Target Pada Jam ke-1**

- ➊ Pikirkan tentang perspektif yang diperlukan untuk membuat tangram
- ➋ Rangkum sudut pandang dalam sebuah tangram

❖ **Target Pada Jam ke-2**

- ➊ Buat tabel dua dimensi yang menggabungkan dua perspektif.
- ➋ Rangkum apa yang Anda ketahui dari materi.

❖ **Target Pada Jam ke-3**

- ➊ Cari tahu orang yang cedera, jenis dan lokasi cedera, dan rangkum apa yang telah Anda pelajari dengan cara yang mudah dipahami

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam pikiran tentang perspektif yang diperlukan untuk memeriksa cedera yang diderita siswa SD di sekolah., rangkum sudut pandang dalam sebuah tabel., buat tabel dua dimensi yang menggabungkan dua perspektif., rangkum apa yang Anda ketahui dari materi. dan cari tahu orang yang cedera, jenis dan lokasi cedera, dan rangkum apa yang telah Anda pelajari dengan cara yang mudah dipahami

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

- ❖ Apa saja yang harus di perhatikan dalam membuat bangun datar

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Target pada Jam Ke-1**

**Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan Inti**

1. Siswa mengamati bangun datar dan menyebutkan nama bangun datar yang diamati.
  - Satu siswa maju menunjukkan bangun datar dan siswa yang lain menyebutkan nama bangun datar
  - Dua siswa maju menunjukkan bangun datar yang disebutkan oleh teman-temannya.
  - Mengamati video tentang tangram.

2. Siswa berdiskusi membuat tangram.
  - Mintalah siswa membuat bangun-bangun datar dari sebuah bangun persegi (kertas origami).
  - Mintalah siswa memotong kertas origami menjadi beberapa bangun datar yang terbentuk.
  - Menyusun bangun datar dengan komposisi yang berbeda pada lembar kerja peserta didik
3. Membuat dekomposisi bangun datar dari gambar rumah adat yang disajikan guru
6. Rangkumlah berdasarkan kedua tabel tersebut.
  - Beri tahu mereka bahwa penting untuk memeriksa bahwa tidak ada kesalahan atau tumpang tindih, dan untuk memeriksa jumlah setiap item dan kemudian menjumlahkan totalnya untuk memastikan bahwa hasilnya benar.
  - Tingkatkan kesadaran tentang masalah apakah dua tabel dapat digabungkan menjadi satu tabel.

### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

### **Target pada Jam Ke-2**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **Kegiatan Inti**

1. Buatlah tujuan pembelajaran berdasarkan apa yang Anda pahami dan apa yang tidak Anda pahami dengan melihat dua tabel yang dibahas di pelajaran sebelumnya.
  - Pada masing-masing dari dua tabel, buat mereka sadar bahwa mereka tidak memahami hubungan antara sudut pandang, dan meningkatkan kebutuhan akan tabel yang dirancang.
2. 2 Bacalah pertanyaannya, pikirkan bagaimana cara membuatnya, lihat bagian "Catatan Cedera" dan isi tabel satu per satu.
  - Pahami bahwa data untuk jenis cedera yang diatur secara tegak (vertikal) sekarang diatur secara mendatar (horizontal), dan kedua lokasi cedera di sekolah yang berbeda digabungkan dalam satu tabel.
  - Pastikan tidak ada kolom yang terlewat untuk diisi.
  - Setelah selesai, minta siswa untuk menemukan totalnya dan memeriksa apakah sudah benar.
  - Ajak siswa untuk menemukan total siswa dan konfirmasi jawabannya.
  - Jika siswa tidak tahu cara mengisi formulir, beri mereka bimbingan individu.

3. Diskusikan apa yang bisa dibaca dari tabel.
  - Pikirkan tentang di mana dan berapa banyak orang yang terluka, dan di sekolah mana yang paling banyak mengalami cedera.
  - Mintalah siswa membaca bagan dan menyajikan temuan lainnya.
4. Rangkum apa yang telah kita pelajari dari tabel.
  - Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk melihat tabel dua dimensi dan menyadari keuntungan dari tabel dua dimensi.
  - Untuk memahami bahwa tujuan yang berbeda membutuhkan cara pembuatan tabel yang berbeda pula.

### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

### **Target pada Jam Ke-3**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat ,cerita inspirasi dan motivasi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

#### **Kegiatan Inti**

1. Memotivasi siswa untuk membuat poster berdasarkan apa yang telah mereka pelajari selama ini tentang cedera.
2. Diskusikan cara membuat poster yang dapat menyerukan pencegahan terjadinya cedera di sekolah.
  - Mintalah siswa untuk memikirkan tentang apa yang harus mereka laporkan (misalnya, di mana mereka sering terluka, jenis cedera apa yang umum terjadi, dll.) Dan bagaimana mereka dapat melaporkannya dengan cara yang mudah dipahami. (slogan, diagram, dll.)
3. Membuat Poster
  - Berikan petunjuk/panduan secara individu.
4. Presentasikan poster yang telah selesai dibuat.
  - Minta siswa mempresentasikan ide mereka dan diskusikan apakah mereka telah mengungkapkannya dengan baik.
  - Minta siswa memikirkan tentang bagaimana cara untuk menggunakan poster yang telah mereka buat. (memasanginya di sekolah, menyerukan, dan lain-lain.)

#### **Kegiatan Penutup**

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

3. Siswa menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

## E. REFLEKSI

**TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

**TABEL REFLEKSI UNTUK GURU**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### Penilaian

1. Membuat Tangram dari kertas origami dengan komposisi yang berbeda
2. Menentukan dekomposisi bangun datar pada gambar rumah adat di Indonesia

### Rangkuman Pelajaran



- ① Dengan melihat sisi vertikal dan horizontal tabel, kita dapat melihat secara sekilas di mana dan jenis cedera apa yang diderita.
- ② Jika menggabungkannya dalam satu tabel, maka akan dapat melihat berbagai hal.

## G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### **Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

### **Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : .....

Kelas : .....

**Petunjuk!**

**Buatlah tangram dari bangun persegi kertas origami yang sudah disediakan oleh guru.**

**Potong tangram menjadi beberapa bangun datar sesuai pola yang dibuat**

**Susun kembali dua atau tiga bangun datar tersebut menjadi bangun datar baru dengan komposisi yang berbeda.**

1. Bangun datar yang terbentuk.

Komposisi bangun datar:

.....  
 .....



2. Bangun datar yang terbentuk

Komposisi bangun datar:

.....  
 .....

3. **Bangun datar yang terbentuk**

Komposisi bangun datar:

.....  
.....

4. **Bangun datar yang terbentuk**

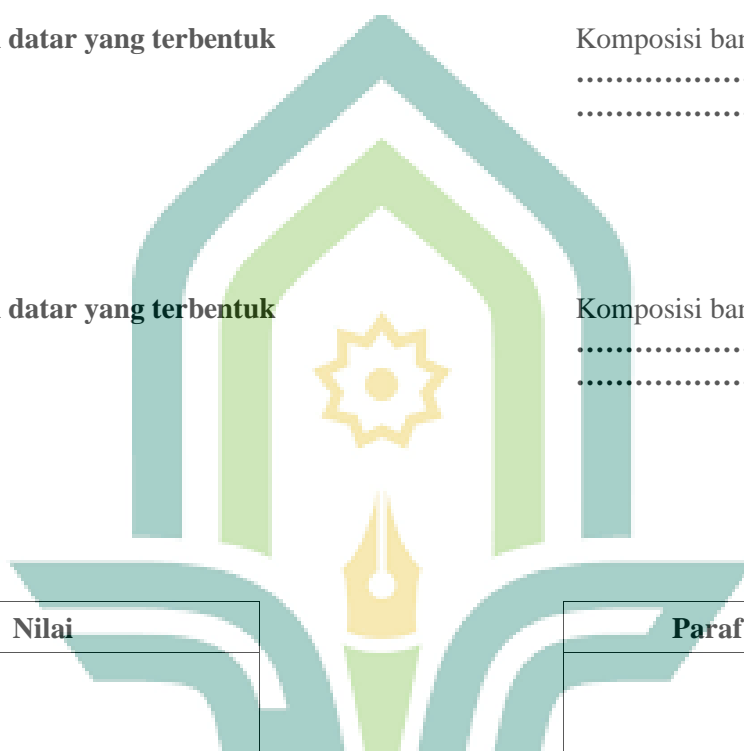
Komposisi bangun datar:

.....  
.....

5. **Bangun datar yang terbentuk**

Komposisi bangun datar:

.....  
.....



Nilai

Paraf Orang Tua

**B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 1*, Penulis : Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 2*, Penulis : Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5

## C. GLOSARIUM

### Referensi

#### Mengenai Penanganan Empat Sudut Pandang/Perspektif (item)

Pada jam pertama, tekankan pada kegiatan mengklarifikasi apa yang harus diperhatikan dari materi dan membahas perspektif apa yang diperlukan untuk itu.

Di paruh kedua periode pertama dan periode kedua, kita akan fokus pada dua dari empat perspektif: "tempat cedera" dan "jenis cedera". Penting untuk fokus pada tujuan investigasi, bagaimana mengklasifikasikan dan mengatur data, dan apa yang dapat dipelajari dari tabel.

Selain itu, kami ingin siswa berpikir tentang mengapa ada begitu banyak luka di tempat-tempat itu, dan mengapa jenis luka yang paling umum adalah lecet dan memar, sehingga mereka dapat mengembangkan pemikirannya dengan kesadaran akan kenyataan daripada hanya membaca tabel formal. Dengan melakukan itu, mereka akan termotivasi untuk melakukan penelitian di sekolah mereka sendiri dan membuat poster untuk mempromosikan keselamatan. Saya ingin memberikan kesempatan yang baik kepada siswa kelas empat yang energik dan aktif untuk meninjau kembali sikap mereka terhadap kehidupan melalui studi aritmatika.

Selain itu, dari tabel dalam "Catatan cedera", pernyataan anak-anak yang berfokus pada "waktu cedera" dan "tingkat kelas yang mengalami cedera" dapat dihubungkan ke "Persoalan 2" (hal. 58) di jam ke lima.

### Referensi

#### Kesulitan dan Solusi

Ini adalah waktu untuk berpindah dari tabel satu dimensi ke tabel dua dimensi, tetapi tidak banyak anak yang dapat memahaminya dengan lancar. Oleh karena itu, efektif untuk memberikan bantuan yang menunjukkan langkah-langkah dalam proses sebelum memasuki tabel dua dimensi.

Di sini, item pada tabel sebelumnya untuk setiap jenis cedera disusun secara vertikal, tetapi pada tabel dua dimensi, item disusun secara horizontal. Oleh karena itu, alangkah baiknya bagi anak-anak yang kurang paham jika kita menyiapkan beberapa alat pelengkap seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Jenis	Tergores	Memar	Lecet	Retak	Jari terkilir	Terkilir	Jumlah
Jumlah Siswa							

## Referensi

### Hubungkan Apa yang Telah Anda Pelajari dengan Hidup Anda.

Alangkah baiknya jika apa yang mereka pelajari tidak hanya tetap sebagai pengetahuan, tetapi juga dapat dihubungkan dengan kehidupan mereka sendiri dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelajaran ini, “Ayo Membuat Poster”, tujuannya adalah untuk memikirkan tentang kecelakaan di sekolah dalam kaitannya dengan kehidupan mereka sendiri dari apa yang telah mereka pelajari dengan menyusunnya ke dalam tabel dan grafik dari sudut pandang aritmatika dan mengklasifikasikannya berdasarkan sudut pandang. Kami ingin menghargai kesediaan mereka untuk memanfaatkan pembelajaran mereka dengan merancang cara-cara seperti menggunakan slogan untuk memperjelas poin, dan menggunakan tabel dan diagram untuk membuat fakta lebih mudah dipahami.

Dengan menghubungkan aktivitas konkrit ini dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan memperoleh kebijaksanaan hidup.

### D. DAFTAR PUSTAKA

Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-540-1, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV – Vol 2*

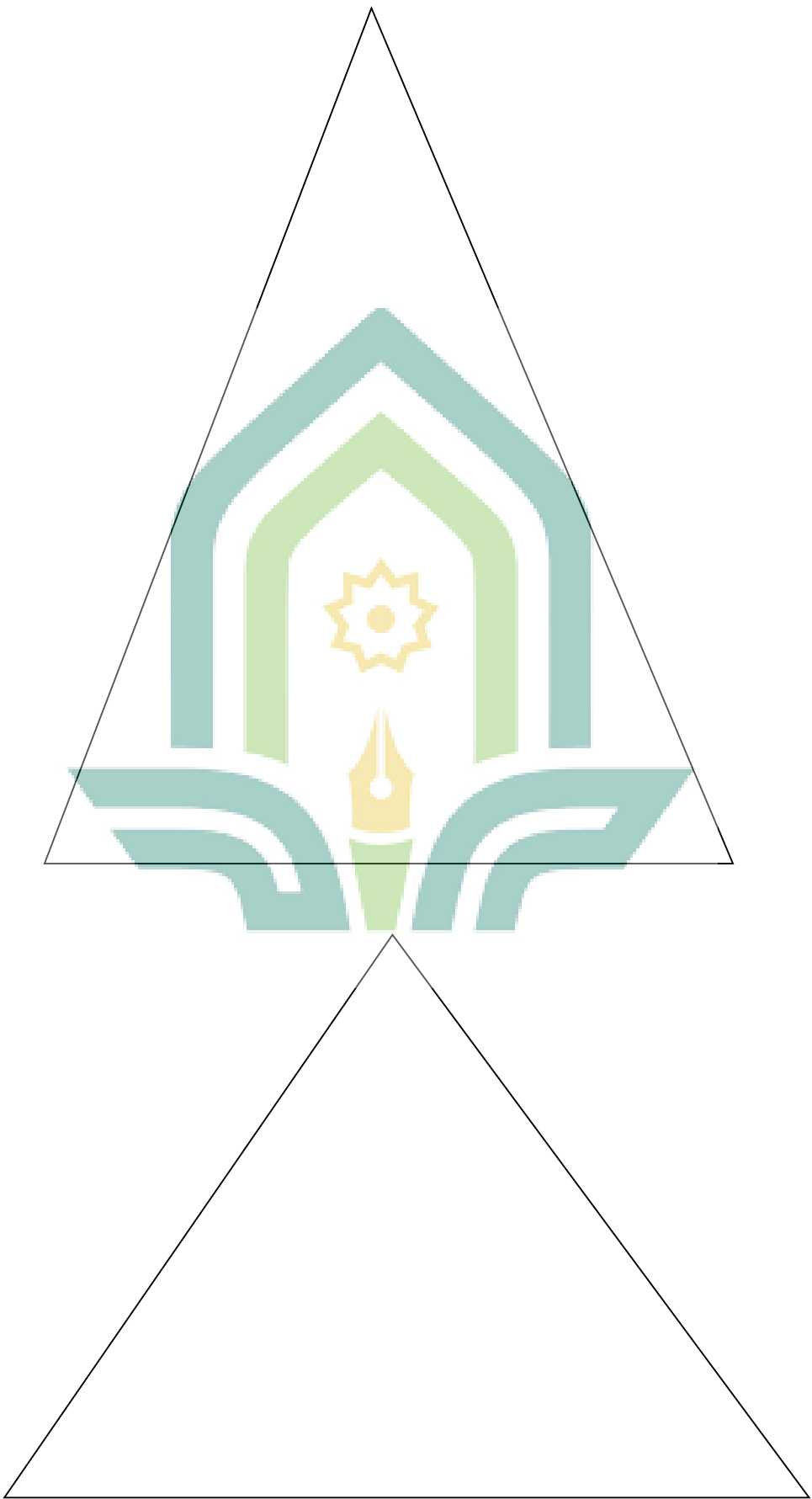
Tim Gakko Tosho, Penyadur : Zetra Hainul Putra, ISBN : 978-602-244-542-5, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, *Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas IV - Volume 2*

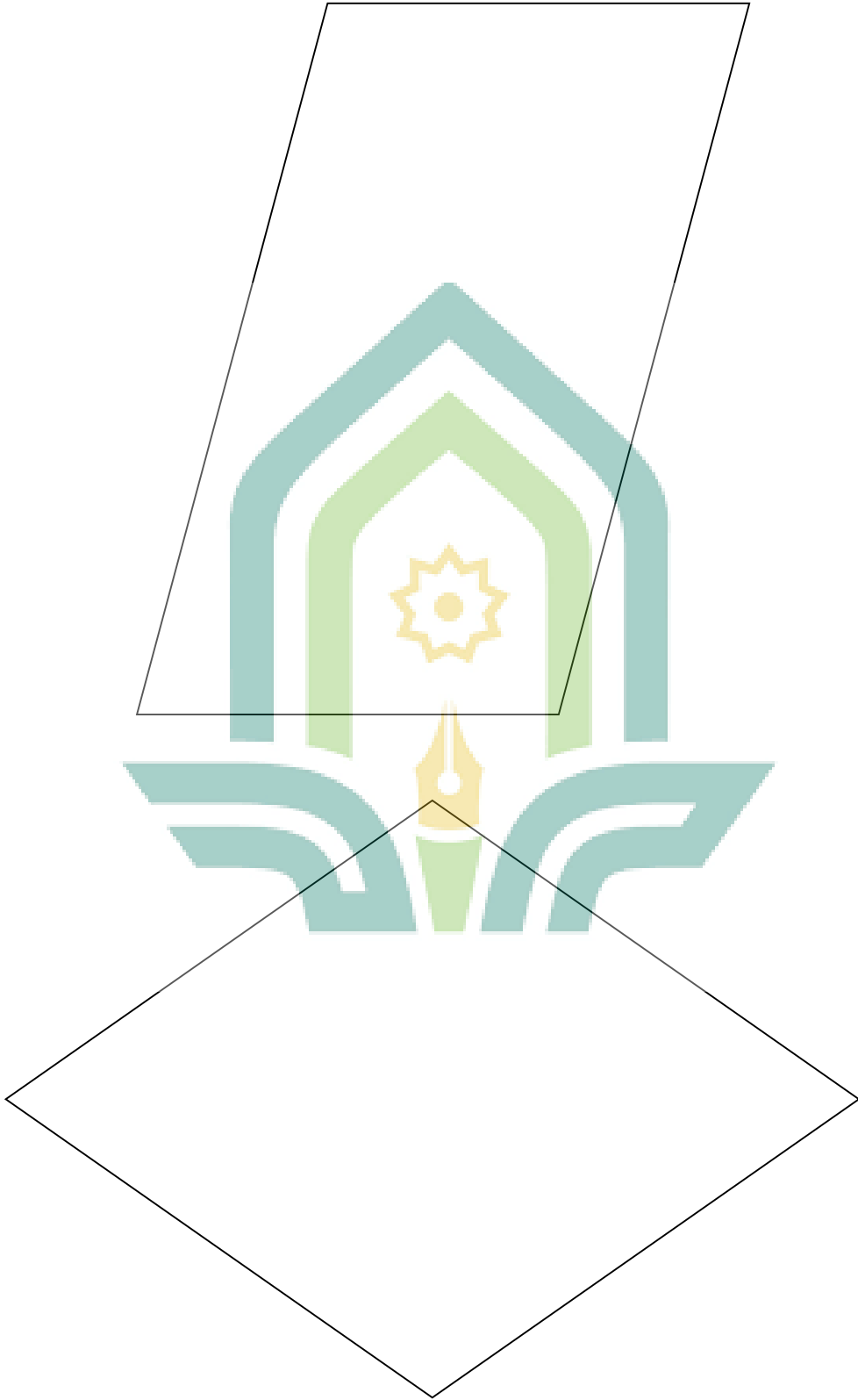


Adiwerna, 8 Maret 2024  
Guru Kelas



IDA ROSIDAH, S.Pd  
NIP. 198005232005012004











*Lampiran 8*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Foto Bangunan Sekolah MIN 3 Tegal



Foto Bersama Kepala Madrasah MIN 3 Tegal



Foto Keterampilan Guru Saat Bertanya Kepada Siswa Dalam Pembelajaran



Foto Observasi Pelaksanaan Pembelajaran



Foto Proses Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas



Foto Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi/Arahan Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas



Foto Keadaan Siswa Kelas IV Di Ruang Kelas



Foto Wawancara Terhadap Guru Matematika Kelas IV



Foto Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV



Foto Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV



Foto Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV



Foto Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV



Foto Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV



Foto Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV



Foto Media Pembelajaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulida Nur Fadhilah

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 10 Mei 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Rambutan Raya No. 02, Kota Tegal

Nama Ayah : H. Akhmad Sulkhan

Nama Ibu : Hj. Sri Mulyani

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Kraton 1 Tegal 2008-2014
- SMP Negeri 3 Tegal 2014-2017
- SMA Negeri 2 Tegal 2017-2020
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2020-2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAULIDA NUR FADHILAH  
NIM : 2320053  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
E-mail address : [maulidanf23@gmail.com](mailto:maulidanf23@gmail.com)  
No. Hp : 0852-2571-3130

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PELAJARAN  
MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TEGAL**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 27 Juni 2024



**MAULIDA NUR FADHILAH**  
NIM. 2320053